

**ANALISIS SWOT TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI
DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAI DI
SLB C DAN C1 YAKUT PURWOKERTO**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Fitri Karimatun Nisa
NIM : 1917402277
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “**Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI Di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Fitri Karimatun Nisa

NIM. 1917402277

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

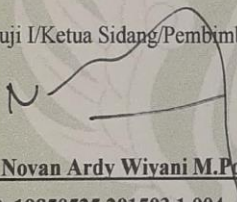
**ANALISIS SWOT TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAI DI SLB C DAN CI
YAKUT PURWOKERTO**

yang disusun oleh Fitri Karimatun Nisa (NIM. 1917402277) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 10 Juli 2023

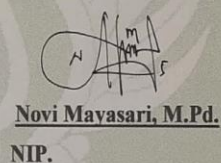
Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



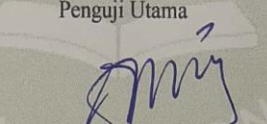
Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang



Novi Mayasari, M.Pd.
NIP.

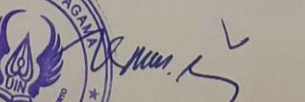
Penguji Utama



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Disetujui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Saizu Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa :

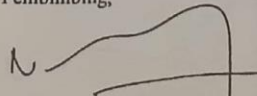
Nama : Fitri Karimatun Nisa
NIM : 1917402277
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI Di SLB C dan CI YAKUT Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani M.Pd.I

NIP. 19850525201503 1 004

**ANALISIS SWOT TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAI DI SLB C DAN C1
YAKUT PURWOKERTO**

FITRI KARIMATUN NISA

NIM. 1917402277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam analisis kekuatan terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu 1) guru sudah memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar, 2) guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar bagi anak retardasi mental, 3) guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI, 4) guru mampu dalam melaksanakan proses evaluasi bagi anak retardasi mental dengan baik. Dalam analisis kelemahan terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu 1) guru kurang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya bagi anak retardasi mental, 2) belum semua guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto mempunyai sertifikasi pendidik, 3) guru belum menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap KBM anak retardasi mental berlangsung. Dalam analisis peluang terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu 1) adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak luar untuk guru SLB, 2) guru memiliki kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI. Dalam analisis ancaman terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu 1) penggunaan teknologi yang tidak sesuai, 2) guru memiliki persaingan yang ketat khususnya dalam penguasaan keahlian lulusan lapangan kerja.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam

**ANALISIS SWOT TERHADAP KOMPETENSI GURU PAI DALAM
PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PAI DI SLB C DAN C1
YAKUT PURWOKERTO**

FITRI KARIMATUN NISA

NIM. 1917402277

ABSTRACT

This study aims to determine the SWOT analysis of the competence of PAI teachers in implementing PAI learning at SLB C and C1 YAKUT Purwokerto. The research used is using a qualitative approach. Data collection was obtained from observation, interviews and documentation. Then it is analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification.

Based on the results of the study, it was shown that in the strength analysis of the competence of PAI teachers in SLB C and C1 YAKUT Purwokerto, namely 1) teachers already have good and correct teaching skills for mentally retarded children, 2) teachers have skills in operating learning media properly and correctly for mentally retarded children, 3) teachers are able to use appropriate learning methods in accordance with the abilities of mentally retarded children in implementing PAI learning, 4) teachers are able to properly carry out the evaluation process for mentally retarded children. In the analysis of weaknesses in the competence of PAI teachers in SLB C and C1 YAKUT Purwokerto, namely 1) teachers lack the ability to improve their competencies for children with mental retardation, 2) not all teachers in SLB C and C1 YAKUT Purwokerto have educator certification, 3) teachers have not used lesson plans or teaching modules as a guide in every ongoing teaching and learning activity for mentally retarded children. In the analysis of opportunities for the competence of PAI teachers in SLB C and C1 YAKUT Purwokerto, namely 1) there are trainings held by external parties for SLB teacher, 2) teachers have activities not only during learning but also outside of learning in accordance with the competence of PAI teacher. In the analysis of threats to the competence of PAI teachers in SLB C and C1 YAKUT Purwokerto, namely 1) use of inappropriate technology, 2) teachers have intense competition, especially in mastering the skills of job graduates .

Keywords: Islamic Religious Education, SWOT Analysis, Teacher Competence

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Bismillah Alhamdulillah

Kepada Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan dan kemudahan disetiap langkah sehingga saya bisa melewati proses penyelesaian skripsi.

Saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua terhebat, tercinta Bapak Samingun dan Ibu Siti Purwati, terima kasih atas segala do'a dan perjuangan yang luar biasa.

Mas Arif Kuat Sabarudin dan adikku tersayang Nadiya Evelina Humaida, terima kasih atas dukungan, do'a dan semangatnya, semoga Allah membalasnya dengan berkali-kali lipat dan keberkahan selalu untuk kalian.

Dosen pembimbing Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., terima kasih telah benar-benar membimbing penulis dengan telaten dan sabar, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah Swt.

Segenap keluarga besar Bani Sujadi dan Bani Sukarto.

Keluarga besar SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto khususnya Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd., bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I dan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I yang telah membantu dalam penelitian

Keluarga PAI G angkatan 2019, terima kasih telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.

Seluruh saudara, sahabat, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak.....

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I., selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Rohmad, M.Pd., selaku penasehat akademik PAI G angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Keluarga besar SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto khususnya Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd., Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I, dan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I yang telah membantu pelaksanaan dan proses penelitian.
12. Kedua orang tua peneliti, Bapak Samingun dan Ibu Siti Purwati, Adik tersayang Nadiya Evelina Humaida dan Mas Arif Kwat Sabarudin yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
13. Terima kasih untuk diriku karena sudah berjuang untuk dapat menjadi versi terbaik dari diri sendiri, so proud of my self.
14. Keluarga besar PAI G angkatan 2019 yang telah kebersamai perjalanan dan pengalaman selama perkuliahan.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu,

peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 10 Juli 2023

Peneliti,



Fitri Karimatun Nisa

NIM. 19117402277



DAFTAR ISI

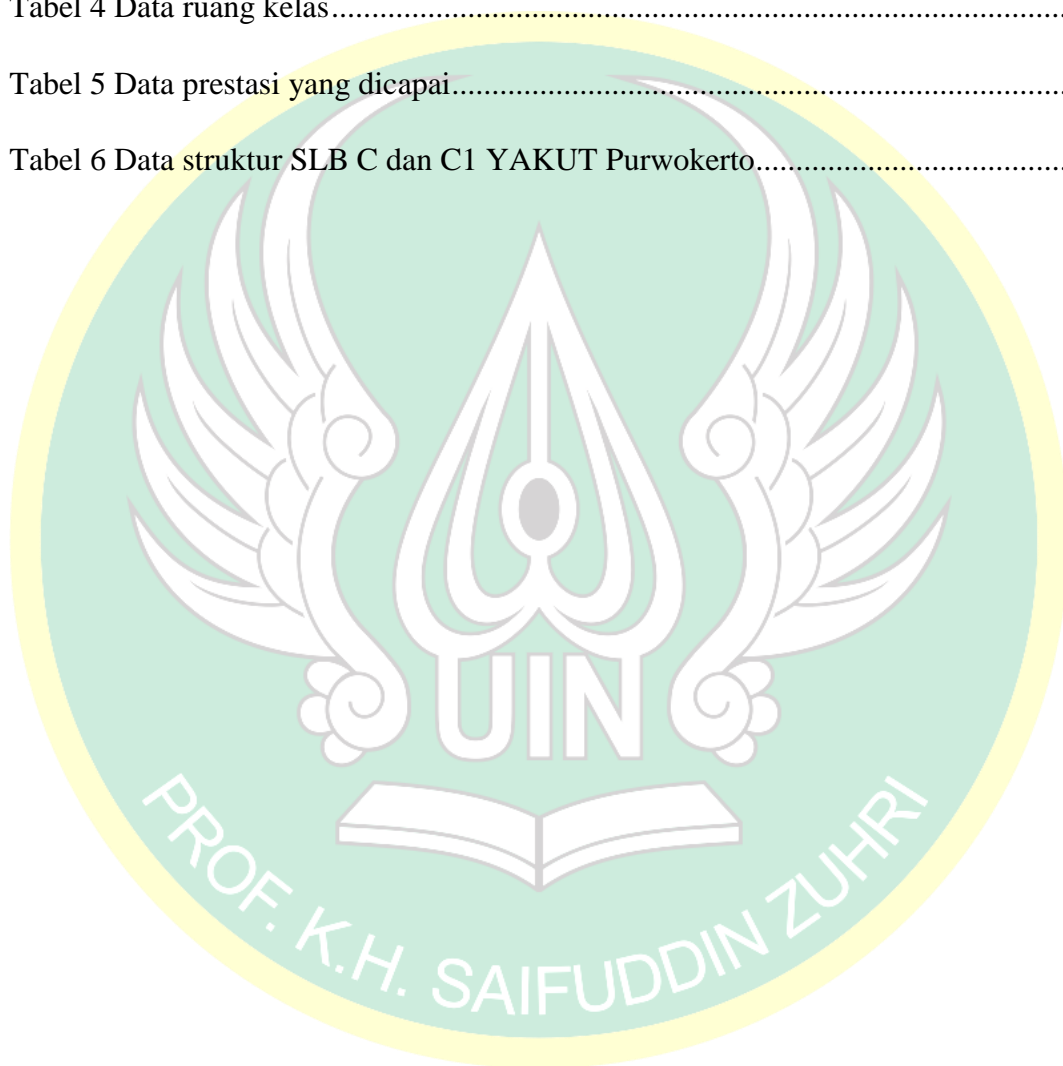
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan	9
2. Manfaat Penelitian	9
3. Tinjauan Pustaka	10
4. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Konseptual	15
1. Analisis SWOT	15
2. Kompetensi Guru PAI di SLB	18
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	25
4. Retardasi Mental	29
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
1. Profil SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	38
2. Letak Geografis	38
3. Sejarah Singkat Berdirinya SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto ...	39
4. Visi dan Misi SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	40

C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Metode Analisis Data	49
F. Teknik Uji Keabsahan Data	50
BAB VI PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	52
A. Profil Guru	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Analisis Kekuatan Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	53
2. Analisis Kelemahan Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	62
3. Analisis Peluang Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	68
4. Analisis Ancaman Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	71
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Penelitian	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79



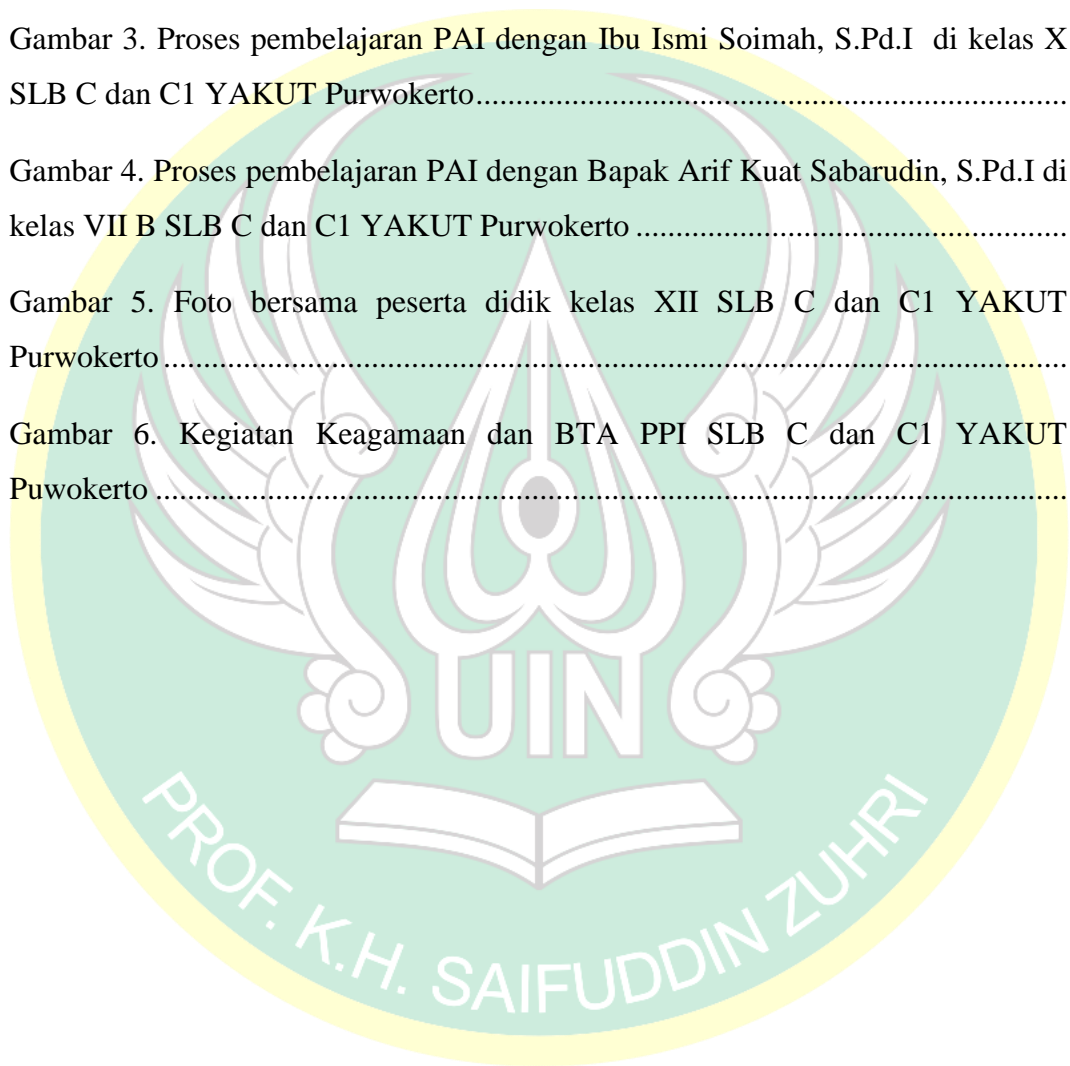
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data siswa dan guru	41
Tabel 2 Data orangtua peserta didik.....	43
Tabel 3 Data lulusan siswa.....	43
Tabel 4 Data ruang kelas.....	44
Tabel 5 Data prestasi yang dicapai.....	45
Tabel 6 Data struktur SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	45



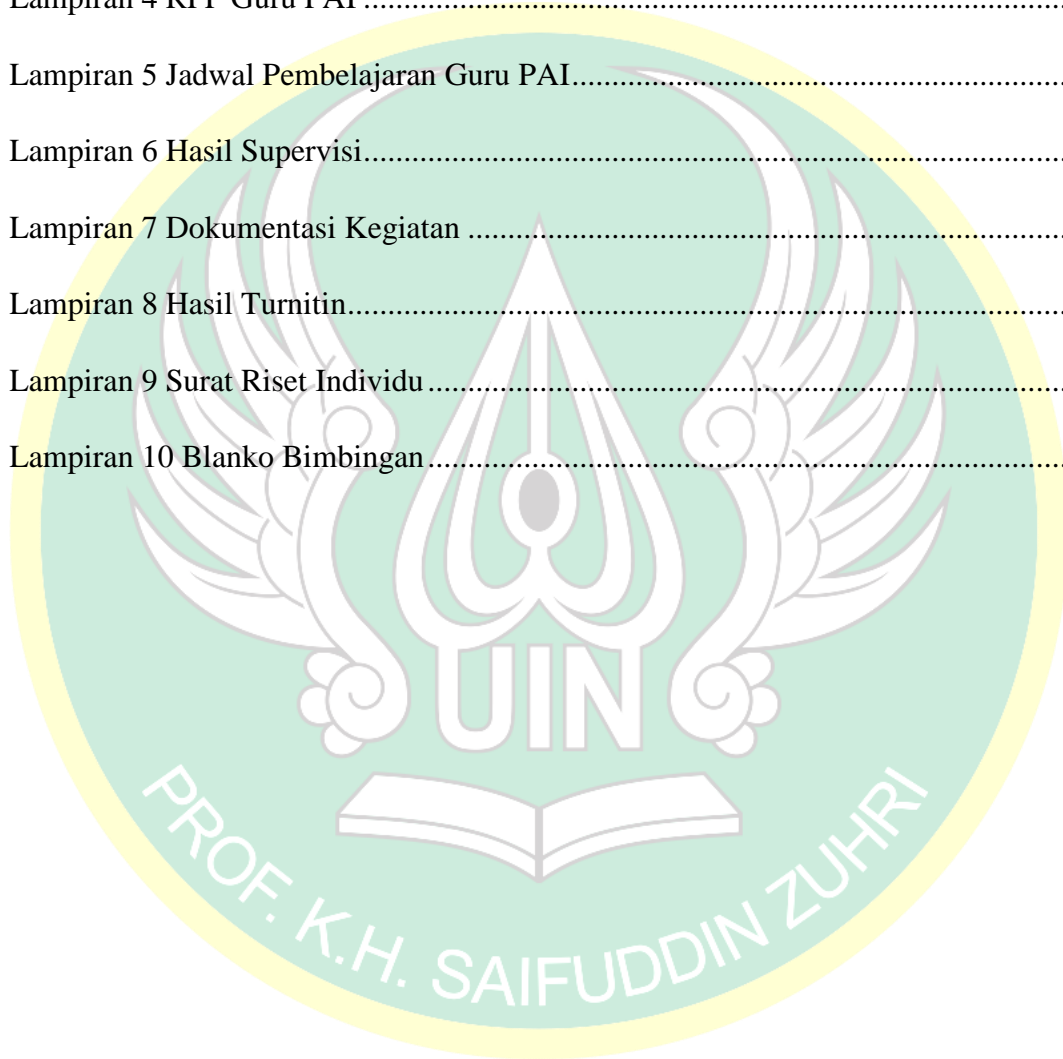
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin, S.Pd.I selaku guru PAI SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	118
Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I selaku guru PAI SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	118
Gambar 3. Proses pembelajaran PAI dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I di kelas X SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	119
Gambar 4. Proses pembelajaran PAI dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin, S.Pd.I di kelas VII B SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto	119
Gambar 5. Foto bersama peserta didik kelas XII SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.....	120
Gambar 6. Kegiatan Keagamaan dan BTA PPI SLB C dan C1 YAKUT Puwokerto.....	121



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2 Hasil Wawancara	88
Lampiran 3 Hasil Observasi	103
Lampiran 4 RPP Guru PAI	105
Lampiran 5 Jadwal Pembelajaran Guru PAI	115
Lampiran 6 Hasil Supervisi	116
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	117
Lampiran 8 Hasil Turnitin	121
Lampiran 9 Surat Riset Individu	122
Lampiran 10 Blanko Bimbingan	123



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga kependidikan yang mempunyai pengaruh sangat penting dalam peningkatan sebuah proses perkembangan generasi penerus bangsa khususnya. Guru disini juga merupakan tenaga kependidikan yang ahli dalam bidangnya karena mempunyai tugas utama dalam mendidik para peserta didik, mengarahkannya agar lebih baik lagi, melatihnya, membimbing dan juga mengevaluasi para peserta didik. Seseorang yang mempunyai jenis pekerjaan dalam dunia pendidikan maupun guru ini membutuhkan keahlian-keahlian tertentu untuk dapat beradaptasi maupun menyesuaikan diri didalam lingkungan pendidikan tersebut, maka dari itu pekerjaan ini tidak sembarangan orang yang memegangnya butuh keahlian khusus untuk dapat melakukan segala kegiatan yang mencakup didalamnya. Seorang tenaga kependidikan dengan segala ilmu yang dimilikinya dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan para peserta didiknya. Guru maupun tenaga kependidikan harus bisa update mengenai perkembangan zaman, yang mana seiring berkembangnya zaman tuntutan maupun kebutuhan lingkungan sekitar juga berubah semakin kesini perkembangan zaman semakin maju, maka dari itu penting bagi guru maupun tenaga kependidikan agar mempunyai ide dan gagasan-gagasan yang bermutu serta dapat untuk diwujudkan sehingga para peserta didik juga dapat mengikuti perkembangan zaman serta tidak tertinggal karena perubahan zaman yang semakin hari semakin maju.¹

Tantangan abad pertengahan seperti saat ini, Sumber Daya Manusia (SDM) dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan yang berkualitas. Untuk itu peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan langkah

¹ Nella Agustin dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 344.

yang sangat penting yang harus dilakukan, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan pendidikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang sangat diperlukan bagi para peserta didik karena pendidikan Islam ini mempunyai tujuan yang sama dengan sebuah misi Islam yang mana misinya yaitu mempertinggi adanya nilai-nilai akhlak sehingga para peserta didik dapat mencapai akhlakul karimah. Pendidikan agama Islam juga membantu para peserta didik untuk dapat menanamkan ajaran-ajaran Islam yang baik dan nilai-nilai yang ada di dalamnya agar dapat dijadikan sebagai pandangan hidup.² Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang bukan hanya saja mempunyai tugas untuk dapat mengajar akan tetapi juga untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan. Melakukan pembinaan terhadap para peserta didiknya dengan membantu menerapkan pembinaan akhlak agar para peserta didik mempunyai kepribadian yang baik di masa depan.³

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴

Tenaga pendidik maupun guru selain harus bisa menguasai ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang diajarkan kepada para peserta didik juga harus pandai dalam publik speaking, bagaimana guru tersebut dalam seni berkomunikasinya yang dilakukan secara lisan, bagaimana menjelaskan materi yang baik kepada para peserta didik agar peserta didik tersebut lebih

² Fina Surya Anggraini, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural*, Vol. 4, No. 2, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019, hlm. 112.

³ Zida Haniyyah, dkk, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021, hlm. 77.

⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.

mudah dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan oleh gurunya agar hasil dari pembelajaran yang dilangsungkan tersebut dapat maksimal, maka seorang guru dituntut untuk terampil dalam merencanakan berbagai program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran yang akan disampaikan ke peserta didik, menggunakan media pembelajaran yang tepat, dan juga menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan serta kebutuhan setiap peserta didiknya baik dari segi karakternya maupun kondisi dari siswa yang diajarnya.⁵ Proses pembelajaran yang berlangsung khususnya untuk anak berkebutuhan khusus haruslah disusun dengan sangat strategis. Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus harus melihat kondisi agar nantinya para peserta didik dapat dengan mudah berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya.⁶

Seperti halnya dalam segi kondisi peserta didik yang memiliki keterbatasan baik dari fisik, bakat, mental maupun kecerdasan yang istimewa karena mereka merupakan anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak yang lain pada umumnya. Pada Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 dijelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang mana didalam UU tersebut ditegaskan bahwa anak maupun peserta didik yang memiliki adanya kelainan dari segi fisik ataupun mental disebut dengan anak luar biasa. Sementara itu di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional yaitu bahwa anak-anak yang mempunyai kelainan dari segi fisik dan juga mental tersebut dinamakan dengan istilah *anak berkebutuhan khusus*. Anak berkebutuhan khusus (ABK) tersebut harus mempunyai pendidikan khusus ataupun pendidikan luar biasa karena setiap anak mempunyai hak untuk bisa mendapatkan pendidikan yang pantas. Anak berkebutuhan khusus tersebut salah satunya yaitu anak retardasi mental. Anak retardasi mental merupakan anak yang mempunyai

⁵ Maya Ayu Chasyanah. Skripsi “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman”, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 2.

⁶ Diva Salma Hanifah, dkk, *Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2021, hlm. 475.

keterbelakangan mental dengan *intelligence Quotient* (IQ) yang berada dibawah rata-rata baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan tingkatannya, retardasi mental tersebut dapat dibagi menjadi 4 kategori, yaitu : retardasi mental parah (*Mampu rawat*), retardasi mental berat (*Mampu latih dengan bantuan*), retardasi mental sedang (*Mampu latih*), retardasi mental ringan (*Mampu didik*)⁷. Untuk dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal, maka dalam proses pembelajaran khususnya untuk anak retardasi mental tersebut peran guru disini sangat penting karena guru harus bisa mengajarkan materi seunik dan juga sesederhana mungkin agar para peserta didik tersebut dapat mudah untuk memahaminya.

Di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto, anak-anak berkebutuhan khusus sudah dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya, keterampilan, maupun sudah bisa bersosialisasi dengan orang lain. Di sekolah tersebut mendidik anak-anak retardasi mental maupun anak-anak dengan keterbelakangan mental (gangguan intelektual). Proses mendidik antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal mempunyai perbedaan yang signifikan sehingga dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan khusus untuk mendidiknya. Dengan adanya kondisi tersebut, maka guru SLB harus bisa memenuhi syarat agar menjadi guru yang professional. Guru professional harus mempunyai empat kompetensi yang harus dipahami secara detail dan harus bisa dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi professional.⁸

Jadi, di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sangat dibutuhkannya ilmu pengetahuan dan juga kemampuan guru untuk dapat memahami para peserta didiknya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar tidak terkecuali

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 17.

⁸ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2017), hlm. 1.

juga bagi guru PAI agar dapat lebih mudah dalam berkomunikasi sesuai dengan kekurangan masing-masing siswa retardasi mental tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Apakah para guru di SLB tersebut sudah memiliki kemampuan dasar keguruan yang nantinya akan menjadi tolak ukur berkualitas maupun tidaknya seorang pendidik khususnya dalam kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru tersebut.

B. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara konseptual agar judul skripsi tersebut dapat dengan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan sebuah kelanjutan dari hubungan maupun ikatan dari unsur-unsur internal yang meliputi strengths (*kekuatan*) dan weaknesses (*kelemahan*) serta terhadap adanya unsur-unsur eksternal yang meliputi opportunities (*peluang*) dan threats (*ancaman*).

Analisis SWOT memiliki tujuan yaitu agar dapat membenarkan adanya faktor-faktor baik dari segi internal serta eksternal yang sudah dianalisis tersebut. Jika nantinya terdapat sebuah kesalahan, maka perusahaan tersebut harus bisa mengolahnya agar dapat memanfaatkan adanya peluang yang ada itu dengan baik. Disamping itu juga dari pihak strategi harus bisa memahami apa saja kelemahan yang akan dihadapinya supaya bisa menjadi sebuah kekuatan dalam mengatasi berbagai ancaman

menjadi sebuah peluang besar. Analisis SWOT terdiri dari 2 jenis, yaitu analisis SWOT model kuantitatif dan model kualitatif.⁹

2. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan seperangkat dari adanya pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai khususnya oleh seorang guru maupun dosen dalam melakukan berbagai tugas yang dimilikinya. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik ataupun metodologis, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial, dan juga kompetensi kepribadian.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah sebuah kemampuan pemahaman kepada para peserta didik yang terdiri dari berbagai karakter yang ada. Dalam tahapan perkembangan ini ada tiga yang harus dikembangkan yaitu dari segi ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Disamping itu, kompetensi pedagogik ini merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran mulai dari awal perancangan pelaksanaan pembelajarannya sampai dengan akhir pengevaluasiannya dan adanya pengembangan untuk para peserta didik untuk dapat menumbuhkan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki dalam penguasaan materi pembelajaran, agar para pendidik tersebut dapat membimbing peserta didiknya dengan maksimal dan peserta didik dapat dengan baik menangkap berbagai materi pembelajaran yang telah pendidik tersebut kuasai secara mendalam.

⁹ M. Afif Salim dkk, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner M. Afif Salim, Agus B Siswanto*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 3.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan peserta didiknya secara efektif. Kompetensi sosial tersebut berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat serta sebagai makhluk sosial, yang meliputi kemampuan dalam berinteraksi, kemampuan dalam menjalin kerja sama antara satu sama lainnya.

d. Kompetensi Kepribadian

Mengajar merupakan tugas utama yang dimiliki oleh pendidik, yang mana mempunyai karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh. Kepribadian seorang pendidik yang baik, berakhlak mulia, arif, serta berwibawa akan memberikan teladan yang baik pula khususnya untuk para peserta didiknya maupun dikalangan masyarakat sekitar. Kompetensi kepribadian ini berkaitan dengan sebuah keberhasilan pendidik tersebut dalam menggeluti profesi yang dimilikinya.¹⁰

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dijadikan sebagai suri tauladan bagi para peserta didik yaitu guru tersebut harus bisa memberikan contoh-contoh yang baik supaya dapat mencetak para generasi penerus yang mempunyai karakter baik. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang penting bagi keberhasilan para peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam merupakan guru agama yang mana guru tersebut berkewajiban untuk dapat memberikan pengetahuan mengenai agama dan juga melakukan suatu pembinaan kepada peserta didik untuk dapat membina kepribadiannya, akhlaknya, dan menumbuhkan rasa keimanan, dan ketakwaan terhadap para peserta didik.¹¹

¹⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Rawamangun: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9-13.

¹¹ Zida Haniyyah, *Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Studi Kemahasiswaan, 2021, hlm. 77.

4. Sekolah Luar Biasa (SLB) C dan C1 YAKUT Purwokerto

Sekolah luar biasa (SLB) adalah sekolahan yang diperuntukkan khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus dengan ketunaan tunagrahita yaitu C untuk tunagrahita ringan dan C1 untuk tunagrahita sedang. Pendidikan bagi anak luar biasa berbeda dengan anak normal pada umumnya. Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing muridnya. Dengan adanya sekolahan SLB tersebut memberikan solusi untuk seluruh warga negara yang berkebutuhan khusus dalam mendapatkan keterampilan mendasar untuk dapat menunjang adanya pendidikan tersebut.¹²

Adapun yang dimaksud dengan judul skripsi “Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C Dan C1 Yakut Purwokerto” adalah bagaimana kompetensi guru PAI baik dari segi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto khususnya dalam pembelajaran PAI yang dianalisis menggunakan analisis SWOT meliputi (*strengths (kekuatan)*, *weaknesses (kelemahan)*, *opportunities (peluang)*, dan *threats (ancaman)*). Yang mana seorang guru professional itu harus dapat menguasai empat kompetensi tersebut. Semakin tinggi kompetensi professional yang guru miliki maka, semakin tinggi pula kinerja dari seorang guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan diatas, maka turunan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis *strengths (kekuatan)* terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?

¹² Dewi Pandji dkk, *Anak Special Needs*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 31.

2. Bagaimana analisis weaknesses (*kelemahan*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?
3. Bagaimana analisis opportunities (*peluang*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?
4. Bagaimana analisis threats (*ancaman*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana analisis strengths (*kekuatan*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui bagaimana analisis weaknesses (*kelemahan*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- c. Untuk mengetahui bagaimana analisis opportunities (*peluang*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.
- d. Untuk mengetahui bagaimana analisis threats (*ancaman*) terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto untuk kemudian dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan penelitian dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di waktu yang akan datang.
- 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan pengelolaan pembelajaran.
- 3) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga hasil belajarnya meningkatkan.
- 4) Bagi peneliti lain, untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai kompetensi guru serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan.

F. Tinjauan Pustaka

Telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek yang sedang dikaji :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh ismail dengan judul “ Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI ”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran PAI sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran PAI

saja, sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mana sekolah ini merupakan sekolah Luar Biasa Yayasan Kesahtraan Usaha Tama, yang menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita C dan C1.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hairuddin Cikkaa dengan judul “Peranan Kompetensi Guru PAI Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah”. Penelitian ini membahas bagaimana peranan dari kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian dalam rangka untuk dapat meningkatkan interaksi dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu peranan kompetensi guru PAI. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang peranan kompetensi guru PAI dalam meningkatkan interaksi pembelajaran di sekolah, sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mana sekolah ini merupakan sekolah Luar Biasa Yayasan Kesahtraan Usaha Tama, yang menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita C dan C1.¹⁴

Ketiga, penelitian skripsi Wendy Kurniawan dengan judul, “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kompetensi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru sangat penting sebagai pertimbangan untuk pembinaan dan pengembangan guru dalam mengajar dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian ini memiliki

¹³ Ismail, *Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI*, Vol. 1, No. 1, Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 2019, hlm. 2.

¹⁴ Hairuddin Cikkaa, *Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah*, Vol. 3, No. 1, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2020, hlm. 43-47.

kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru dalam pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemic covid-19, sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mana sekolah ini merupakan sekolah Luar Biasa Yayasan Kesahtraan Usaha Tama, yang menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita C dan C1.¹⁵

Keempat, penelitian skripsi Sri Ilma Isnaini dengan judul “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 5 Muaro Jambi”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian dalam mendidik siswa SMP Negeri 5 Muaro Jambi untuk menjadi siswa yang memiliki akhlakul karimah. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kompetensi guru dapat memberikan sebuah kontribusi atas segala peningkatan prestasi belajar yang nantinya mampu menjadi suri tauladan yang aktif, kreatif, inovatif, dan mempunyai integritas yang tinggi di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti mengenai kompetensi guru PAI. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas mengenai kompetensi dari guru PAI dalam mendidik akhlakul karimah siswa, sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mana sekolah ini merupakan sekolah Luar Biasa Yayasan Kesahtraan Usaha Tama, yang menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita C dan C1.¹⁶

Kelima, penelitian skripsi M. Abdul Halim dengan judul, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 2 Margomulyo”. Penelitian ini

¹⁵ Wendy Kurniawan, *Skripsi: Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 1-6.

¹⁶ Sri Ilma Isnaini, *Skripsi: Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 5 Muaro Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), hlm. 1-4.

membahas mengenai bagaimana kompetensi pedagogic Guru di SD Negeri 2 Margomulyo. Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai peranan yang sangat penting dimana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pengaplikasian pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jika penelitian ini membahas kompetensi pedagogik guru saja, sedangkan peneliti membahas tentang kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yang mana sekolah ini merupakan sekolah Luar Biasa Yayasan Kesahtraan Usaha Tama, yang menangani anak berkebutuhan khusus tunagrahita C dan C1.¹⁷

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dimaksudkannya untuk dapat memberikan gambaran secara sistematis tentang bahasan skripsi ini. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi masing-masing bab. Adapun penulisannya sebagai berikut :

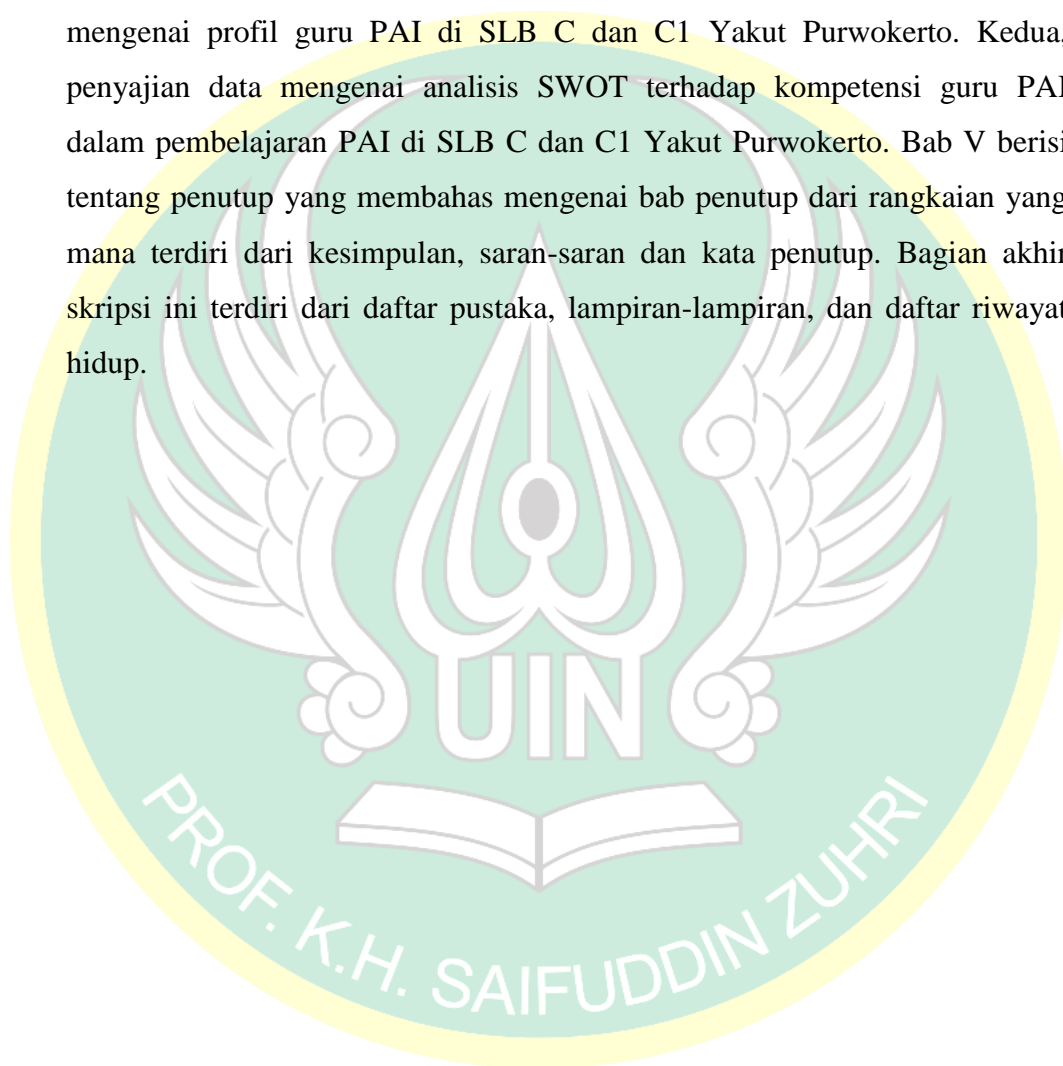
Bagian awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi. Bab I berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan tentang analisis SWOT dan kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI anak retardasi mental. Terdiri dari tiga bab, yaitu sub pertama adalah analisis SWOT, kompetensi guru PAI berisi tentang pengertian kompetensi guru pendidikan khusus, jenis-jenis dan standar kompetensi guru SLB. Sub kedua adalah pembelajaran PAI berisi tentang pengertian pembelajaran PAI dan tujuan

¹⁷ M Abdul Halim, *Skripsi: Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulya*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 1-8.

pembelajaran PAI. Sub ketiga adalah retardasi mental berisi tentang pengertian retardasi mental, klasifikasi retardasi mental, dan pembelajaran PAI bagi retardasi mental. Bab III berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, lokasi atau tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas mengenai profil guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Kedua, penyajian data mengenai analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Bab V berisi tentang penutup yang membahas mengenai bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah suatu proses yang mempunyai empat kompetensi yaitu, strengths (*kekuatan*), weaknesses (*kelemahan*), opportunities (*peluang*) dan threats (*ancaman*). Analisis SWOT merupakan suatu cara yang sangat efektif dimana analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi suatu kekuatan maupun kelemahan, serta memeriksa peluang dan ancaman yang akan dihadapi.

Tujuan dari adanya analisis SWOT ini adalah untuk dapat mengumpulkan, menganalisis, dan juga mengevaluasi berbagai informasi yang nantinya dijadikan suatu pilihan terbaik serta strategis untuk suatu komunitas, maupun individu tertentu. Tujuan dari kerangka analisis SWOT yaitu meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman adalah untuk dapat memikirkan suatu hal yang nantinya memiliki potensi untuk suatu keberhasilan nantinya.

a. Strengths (*kekuatan*)

Strengths (*kekuatan*) merupakan suatu karakteristik yang dapat menambah nilai tersendiri serta dapat menjadikannya menjadi sesuatu yang lebih istimewa dibandingkan lainnya. Kekuatan adalah suatu kompetensi khusus yang mana nantinya dapat memberikan suatu keunggulan tersendiri.¹⁸ Kekuatan tersebut dinilai bahwa ada sesuatu yang lebih menonjol didalamnya dibandingkan dengan yang lainnya. Kekuatan sangat penting peranannya untuk dapat dimiliki, karena kalau tidak memiliki suatu kekuatan peluang yang nantinya akan diciptakan oleh lingkungan eksternal tersebut tidak dapat untuk digunakan dan peluang merupakan suatu karakteristik yang dapat menunjang suatu

¹⁸ Mashuri dan Dwi Nurjannah, *Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing*, Vol. 1, No. 1, JPS (Jurnal Perbankan Syariah), 2020, hlm. 99.

keberhasilan akhir suatu proyek. Kekuatan juga digunakan untuk dapat menjawab ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal

Kekuatan disini dapat berasal dari :

- 1) Sesuatu yang kita lakukan dengan baik dan benar.
- 2) Tahu bagaimana caranya agar meraih keberhasilan.
- 3) Aset yang dapat berupa fisik, manusia, maupun hal yang tidak berwujud.
- 4) Usaha yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Weaknesses (*kelemahan*)

Kelemahan merupakan kondisi yang terdapat dari suatu konsep yang ada. Kelemahan tersebut dapat dianalisis merupakan faktor yang ada dalam tubuh konsep itu sendiri.¹⁹ Kelemahan merupakan kualitas dari berbagai aspek yang dapat menghambat kita agar dapat menyelesaikan tujuan yang diinginkan. Kelemahan ini merupakan suatu faktor yang tidak mencapai standar yang harus dipenuhi. Kelemahan juga termasuk suatu masalah yang dapat timbul dikarenakan kelemahan tersebut dapat menjadikan sesuatu tidak mempunyai keuntungan dibandingkan yang lainnya. Kelemahan merupakan karakteristik yang dibidang negative karena kelemahan ini tidak mempunyai suatu keuntungan yang nantinya digunakan untuk bersaing dengan yang lainnya. Pada tingkat kelemahan inilah kapasitas suatu kemampuan lebih rendah dibandingkan dengan yang lain. Dalam konteks tersebut, kelemahan merupakan suatu kekurangan yang dapat menghambat sumber daya keterampilan, dan menghambat kemampuan kinerja-kinerja yang efektif. Bagi suatu organisasi kelemahan dijadikan sebagai suatu kunci. Alasannya yaitu tidak ada suatu strategi baik internal maupun eksternal yang dapat dibangun di atas kelemahan.

Kelemahan dapat berupa :

- 1) Kurangnya keterampilan.

¹⁹ Salim, Afif dan Siswanto Agus, *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner M. Afif Salim, Agus B Siswanto*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 2.

- 2) Kurangnya koordinasi antar sesama.
- 3) Sesuatu yang dilakukan tersebut berdampak buruk sehingga menimbulkan suatu kerugian.
- 4) Kurangnya kemampuan serta aset-aset tertentu yang menunjang kegagalan proses keberhasilan.

c. Opportunities (*peluang*)

Opportunities (*peluang*) merupakan suatu situasi maupun kondisi yang dapat digunakan pada suatu kegiatan. Peluang ini merupakan suatu kesempatan bagus yang datangnya dari luar organisasi, kegiatan ataupun lainnya itu sendiri.²⁰ Peluang sangat penting peranannya dimana peluang ini merupakan suatu keuntungan yang dapat dijadikan kekuatan untuk pendorong berlangsungnya kegiatan yang hendak dilakukan. Peluang tersebut mempunyai karakteristik yang sangat positif jika kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Untuk suatu manajemen dalam organisasi, adanya peluang dapat menjadikan suatu organisasi yang akan menjalankan kegiatannya dapat mencapai tujuannya dengan mudah. Peluang dapat menciptakan hal-hal yang positif khususnya untuk persaingan. Disamping itu juga peluang dapat memungkinkan suatu organisasi tertentu untuk dapat mengambil suatu keuntungan baik dari segi kekuatan, mengatasi berbagai kelemahan, serta dapat menentralisir adanya ancaman-ancaman yang berasal dari luar lingkungan tertentu.

Peluang dapat dengan mudah datang untuk memberitahukan mengenai :

- 1) Prospek yang unggul.
- 2) Sesuai apa yang diinginkan.

d. Threats (*ancaman*)

Threats (*ancaman*) merupakan suatu situasi serta kondisi yang dapat dibilang merugikan bahkan dapat membahayakan suatu kegiatan. Ancaman tersebut harus bisa dihindari agar tidak berdampak buruk bagi

²⁰ Siti, Qomariyah Nur dan Nurfaizin Ahmad, *Analisis SWOT Pemasaran Olahraga Salak di UD Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Jombang*, (Jombang: Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm. 15.

keberlanjutannya suatu kegiatan yang dilakukan. Ancaman merupakan suatu hal yang negative karena dengan adanya ancaman suatu kegiatan akan lebih sulit untuk mencapai tujuannya. Suatu kegiatan dapat dengan mudah kehilangan keunggulan dalam suatu persaingan jika sudah adanya ancaman didalamnya, karena ancaman tersebut dengan mudah mengambat berbagai faktor lingkungan yang memiliki kinerja efektif dan efisien.

Ancaman dapat berupa :

- 1) Perilaku yang dinilai kurang baik.
- 2) Adanya jasa maupun produk yang baru.²¹

2. Kompetensi Guru PAI di SLB

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari seorang pendidik bahkan merupakan hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru tersebut. Guru merupakan salah satu profesi mengenai bagaimana belajar mengajar untuk dapat menghasilkan adanya perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Seorang guru yang baik dituntut agar dapat mempunyai sikap dan tindakan yang professional. Guru yang professional memiliki pengetahuan yang luas mengenai pembelajaran yang berlangsung agar proses dalam pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif. Pembelajaran dari seorang guru tidak hanya materi saja, akan tetapi dalam prakteknya akan para peserta didik lebih mudah dalam menangkap pembelajarannya.²²

Dalam Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1 menyatakan bahwa : “ (1) Guru pendidikan khusus adalah tenaga professional (2) Guru pendidikan khusus adalah tenaga pendidikan yang memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik bagi peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan potensi

²¹ Sulasih, Weni Novandari, *Analisis SWOT Disertai Contoh dan Perhitungan Bobot Rating*, (Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir, 2022), hlm. 90-103.

²² Komaruddin Hidayat, *Agama Untuk Peradaban*, (Ciputat: PT. Pustaka Alvabet, 2019), hlm. 1.

kecerdasan serta bakat istimewa pada satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, dan satuan pendidikan kejuruan”.

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam pada SDLB/MILB, SMPLB/MTsLB, SMALB/MALB menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1 yaitu :

- 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menguasai jenis-jenis dan karakteristik anak berkebutuhan khusus serta dasar-dasar dan prinsip-prinsip pendidikan khusus.

Standar untuk kompetensi dari guru pendidikan khusus memiliki empat kompetensi yang harus dikembangkan seperti kompetensi guru pada umumnya yang mana kompetensi ini terdiri dari, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Standar untuk kompetensi guru pendidikan khusus ini mencakup kompetensi inti dari guru yang dapat dikembangkan menjadi beberapa kompetensi guru kelas yaitu, kompetensi guru kelas TKLB/RALB, guru kelas SDLB/MILB, guru mata pelajaran SDLB/MILB, SMPLB/MTsLB, SMALB/MALB, dan juga guru pendidikan khusus yang ada dalam satuan pendidikan umum serta kejuruan.²³

Seorang guru memerlukan berbagai macam pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman. Kompetensi guru dalam mengajar sangat penting kaitannya dengan pembelajaran yang berlangsung bagi para peserta didik dan bagaimana penguasaan kompetensi guru yang dimiliki untuk dapat mengajar di kelas tersebut dengan menciptakan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka guru tersebut dapat dengan mudah membantu peserta didik bukan hanya dalam hal akademiknya saja akan tetapi bisa mengajari para peserta didik untuk dapat belajar dengan cara yang tepat dan juga pantas.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1, hlm. 30.

Dalam menghadapi perkembangan zaman di era digital seperti saat ini sangat diperlukan adanya kompetensi guru yang kompeten. Tingkat kompetensi seorang guru dapat terlihat dari keberhasilan-keberhasilan seorang guru waktu melakukan pembelajaran di dalam kelas dan bagaimana seorang guru itu dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang dilakukannya. Tujuan pendidikan dapat dicapai apabila seorang guru tersebut bisa memegang kunci keberhasilannya. Guru harus bisa menguasai materi pembelajaran secara baik agar nantinya guru tersebut dapat membimbing para peserta didik untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Seorang guru harus bisa menguasai kompetensi professional supaya semua tugas serta tanggung jawabnya dapat berjalan dengan baik dan bisa menanggulangi segala hambatan-hambatan yang sewaktu-waktu terjadi khususnya waktu pembelajaran berlangsung secara sempurna.²⁴

b. Jenis-jenis dan Standar Kompetensi Guru Pendidikan Khusus

Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru dalam rangka untuk dapat menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang guru. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswanya, karena jika seorang guru tersebut dapat memberikan pembelajaran yang baik dari segi perilaku, akhlak, spiritual dan lainnya maka siswa pun nantinya akan tergugah rasa motivasi yang dimilikinya untuk dapat menjadi seorang peserta didik yang giat dan mempunyai hasil belajar yang maksimal.

Standar dari kompetensi guru pendidikan khusus tersebut terdiri dari kompetensi inti guru yaitu kompetensi dari guru kelas TKLB/RALB, guru kelas SDLB/MILB guru mata pelajaran SMPLB/MTsLB, SMALB/MALB, dan juga guru pendidikan khusus pada suatu satuan yaitu satuan pendidikan umum serta satuan pendidikan kejuruan.

²⁴ Rosni, *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Vol. 7, No. 2, Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2021, hlm. 113-114.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya agar proses pembelajaran tersebut bisa dilakukan dengan efektif agar target pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru bukan hanya saja harus menguasai kompetensi pedagogik ini secara teori saja akan tetapi harus dengan adanya praktik agar pembelajaran bisa berjalan secara dinamis.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran para peserta didik yang berlangsung dimana kompetensi ini juga mengatur bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung dari segi pemahaman materi yang peserta didik terima, pengimplementasian pembelajaran dari peserta didik, hasil evaluasi pembelajaran dari peserta didik, dan bagaimana siswa tersebut dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 10 ayat 1 butir (a) dikemukakan yaitu : “kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan untuk dapat mengelola proses pembelajaran para peserta didik yang didalamnya meliputi pemahaman dari para peserta didik, merancang serta melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi dari hasil pencapaian belajar peserta didik, dan mengembangkan berbagai potensi dari peserta didik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut”.²⁵

Menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1, kompetensi pedagogik guru pendidikan khusus mempunyai standar kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari suatu aspek baik dari segi fisik, moral, sosial, cultural, emosional, maupun intelektual.
- b) Guru harus menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip dari pembelajaran yang mendidik.
- c) Dapat mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran maupun bidang dari suatu pengembangan yang diampunya.
- d) Melaksanakan adanya pembelajaran maupun pengembangan yang dapat mendidik dan memberikan dampak positif.

²⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 56.

- e) Dapat memanfaatkan teknologi informatika untuk kepentingan suatu penyelenggaraan kegiatan dari suatu pembelajaran ataupun pengembangan yang mendidik.
- f) Dapat memfasilitasi potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mengembangkannya.
- g) Dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik yang lainnya.
- h) Mengadakan adanya suatu penilaian dan evaluasi potensi-potensi maupun sumber belajar yang dimilikinya.
- i) Dapat melakukan suatu tindakan yang dapat mendorong peningkatan dari kualitas pembelajaran tersebut.²⁶

2) Kompetensi Professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan guru dalam suatu materi pembelajaran secara mendalam khususnya dalam penguasaan materi sesuai kurikulum yang diterapkan. Kompetensi professional berhubungan secara langsung dengan tugas-tugas maupun keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.²⁷

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran. Seorang guru harus bisa mengikuti kurikulum yang dipakai dalam satuan Pendidikan. Seorang guru juga harus bisa menguasai berbagai kompetensi dasar agar guru tersebut dapat menjadi guru yang terampil dan mampu mengemban amanahnya dengan rasa tanggungjawab yang tinggi. Kompetensi professional ini ditujukan agar para guru tersebut bisa melaksanakan berbagai tugas dalam proses mengajarnya dengan berhasil.²⁸

Kualifikasi professional seorang guru mempunyai tiga tingkatan secara garis besarnya yaitu :

- a) *Capability personal*, yaitu seorang guru harus mempunyai berbagai pengetahuan dari segi keterampilan, kecakapan, maupun sikap

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1, hlm. 6

²⁷ Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, hlm. 38-40.

²⁸ Larasati, dkk. *Karakteristik Kompetensi Guru Dari Perspektif Siswa*, Vol. 7, No. 3, Jurnal Ilmiah Mandala Education, 2021, hlm. 236.

yang sesuai dengan prosedur dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif.

- b) Guru sebagai innovator, yaitu seorang guru harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap berbagai perubahan-perubahan yang nantinya akan terjadi dimasa mendatang.
- c) Guru sebagai visioner, seorang guru yang berkualitas mereka pasti mempunyai visi dan misi tersendiri agar dapat menjawab berbagai tantangan-tantangan yang akan muncul. Tantangan tersebut harus bisa dihadapi oleh suatu sector dari pendidikan yang mana merupakan sebuah sistem.²⁹

Menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1, kompetensi professional guru pendidikan khusus mempunyai standar kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.³⁰
- 3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan karakter dari seorang guru. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik entah dari sikap rendah hatinya, penyabar, empati, disiplin, dan mempunyai akhlak yang mulia akhlak yang menjadi teladan bagi murid-muridnya. Kepribadian dari seorang guru merupakan suatu identitas karena harus bisa memberikan contoh baik terhadap peserta didiknya.³¹

²⁹ Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Vol. 12, No. 2, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, hlm.43.

³⁰ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1*, hlm. 7.

³¹ Deni Sutisna, dkk. *Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring*, Vol. 9, No. 2, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2020, hlm. 62.

Menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1, kompetensi kepribadian guru pendidikan khusus mempunyai standar kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang sabar, tekun, mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³²

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam suatu pola interaksi yang baik dengan para peserta didik maupun orang tuanya. Kompetensi sosial berhubungan erat dengan suatu komunikasi yang berjalan antara guru, peserta didik, bahkan orang tua dari peserta didik agar terciptanya suatu kedekatan yang baik dengan interaksi dan komunikasi antar sesama. Kompetensi sosial ini bukan hanya dimiliki oleh seorang guru khususnya dalam proses belajar mengajar akan tetapi kompetensi sosial ini juga dimiliki oleh setiap individu, tinggal bagaimana individu tersebut menciptakan komunikasi yang baik karna tidak semua orang dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara baik. Seorang guru yang baik biasanya memiliki hubungan maupun kedekatan yang baik dengan peserta didiknya. Penciptaan interaksi komunikasi yang dilakukan oleh seorang guru dapat berpengaruh terhadap perkembangan dari proses belajar peserta didik. Kompetensi sosial dijadikan sebagai media antara guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik agar dapat mempunyai interaksi yang baik serta nyaman antar sesama.³³

³² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1, hlm. 7.

³³ Deni Sutisna, dkk. *Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring*, Vol. 9, No. 2, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2020, hlm. 63

Menurut Permendiknas Nomor 32 Tahun 2008 Pasal 1, kompetensi sosial guru pendidikan khusus mempunyai standar kompetensi yaitu sebagai berikut :

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.³⁴

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disusun secara sadar dan juga terencana dalam rangka menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal dan memahami adanya ajaran agama Islam, menghormati perbedaan agama untuk menjaga kerukunan antar umat agar terwujudnya sikap kesatuan dan persatuan antar bangsa. Di dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), materi pendidikan agama Islam menjaga bagian yang penting dalam proses pembelajarannya yang mana pendidikan agama Islam ini menjadi pedoman dasar agama Islam dan agar peserta didik dapat mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran-ajaran agama untuk dirinya sendiri serta agar nantinya para peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang mempunyai akhlakul karimah.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu pembelajaran yang harus melakat dalam sekolahan-sekolahan yang mayoritas beragama Islam, karena pendidikan agama Islam sangat diperlukan di lingkungan pendidikan yang mana pendidikan agama

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1, hlm. 7

Islam ini dijadikan sebagai bagian pondasi dari terbentuknya akidah dan moral bagi peserta didik sekarang maupun nanti dimasa depan.³⁵

Pendidikan Islam menempati sebuah posisi yang baik dalam rangka membuat situasi dan kondisi masyarakat aman sejahtera dalam pelaksanaannya. Pendidikan Islam dapat membimbing manusia kearah yang di ridhai oleh Allah SWT. Dengan adanya pendidikan Islam ini manusia bisa belajar untuk dapat melatih berbagai potensi yang tercermin dalam Al-Qur'an sebagai sosok *ulil albab*, manusia yang baik, manusia yang mempunyai amal saleh sesuai dengan ajaran dalam Islam.

Ajaran Islam harus ditanamkan sejak dini agar memiliki kepribadian, dan sikap yang terbiasa mengamalkan berbagai konsep Islam dalam kehidupannya. Islam harus bisa dijadikan landasan dalam pembelajaran sehingga generasi penerus bangsa ini menjadi generasi Islam yang mempunyai kualitas baik. Pada saat anak memasuki usia dini Islam harus dijadikan sebagai sesuatu landasan bagi suatu pembelajaran agar nantinya untuk generasi masa depan akan menjadi generasi Islam yang berkualitas.

Aliran-aliran sesat dan menyesatkan pada saat ini sudah menimbulkan berbagai masalah serta kesalahpahaman yang terjadi dan tidak bisa dipertanggungjawabkan oleh siapapun. Aliran seperti ini sangat menggegerkan keutuhan dari Islam yang menjadi sebuah agama yang sempurna. Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi serta peran dalam rangka membangun manusia yang menjadi penting keberadaannya, karena dengan adanya suatu pendidikan Islam diharapkan nantinya para generasi muda menjadi generasi Islam penerus bangsa yang berkualitas dan berakhlak baik.

³⁵ Maulida Nurus Sofia, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Anak Tunagrahita*. Vol. 3, No. 3, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2021, hlm. 460-462.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

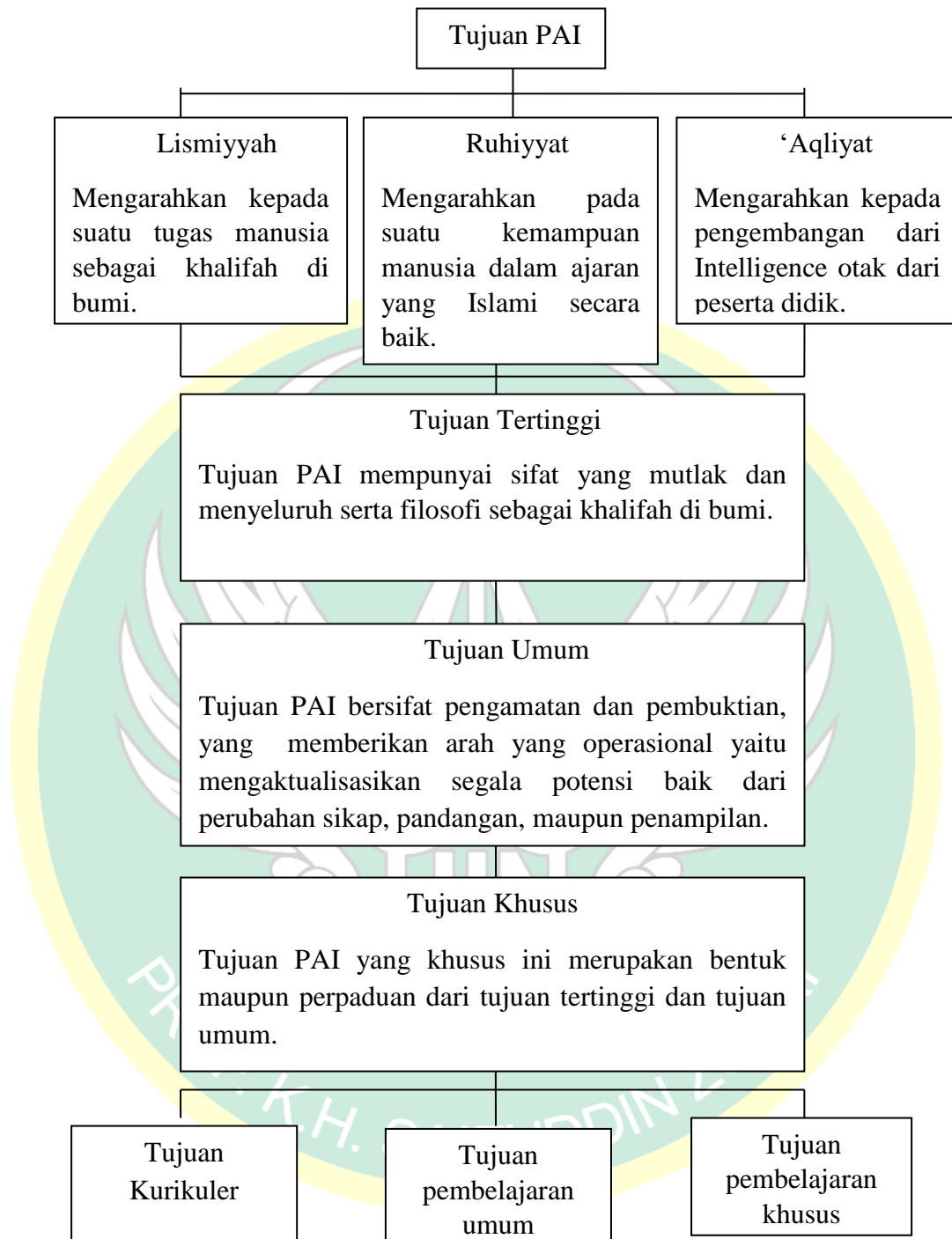
Pendidikan Islam dalam segi pelaksanaannya menempati sebuah posisi yang mana posisi tersebut sangatlah strategis untuk dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi dalam lingkup masyarakat yang sejahtera, adil, serta makmur. Pendidikan Islam dapat mengarahkan manusia serta membimbingnya agar terbentuk individu yang mempunyai kepribadian berciri Islami. Pendidikan Islam juga memberikan fasilitas bagi individu yang ingin belajar dan mengaktualisasikan potensi-potensi yang ada dalam dirinya, baik dari segi fisik (*jasmaniah*) maupun dalam segi nonfisik (*rohaniyah*) yang bertumpu pada Allah dalam al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Hal ini dijelaskan dalam QS. Ali Imron: 190-191 yaitu :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri ataupun duduk, atau juga dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (sambil berkata) : “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka perihalarah kami dari siksa neraka”

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas adanya tujuan pendidikan Islam tersebut, yaitu menjadikan manusia yang senantiasa berdzikir kepada Allah dan manusia yang berpikir maupun berakal disertai dengan menjalankan amalan-amalan saleh sesuai ajaran Allah dimanapun ia berada. Berdoalah dan tawadhu terhadap Allah sehingga manusia tersebut tidak memiliki sifat sombong. Manusia tersebut harus bisa memanfaatkan ilmu yang dimilikinya untuk hal kabaikan dalam kehidupannya. Pendidikan Islam ini mempunyai fungsi serta peran dalam hal membangun manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan mempunyai akhlak yang mulia.³⁶

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2014), hlm. 16-18.



Gambar di atas menjelaskan tujuan-tujuan dari pendidikan agama Islam yang sangat beragam. Gambar tersebut dengan jelas terlihat bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam bukan saja bervariasi, akan tetapi merupakan suatu nilai yang menyangkut suatu kualitas hidup manusia tertentu. Perubahan dari segi perilaku ke arah yang semakin

kental dengan ranah Islami berupa akhlak suatu individu yang didasarkan dengan suatu pemahaman yang benar mengenai ajaran Islam sesuai Al-Qur'an dan hadits. Dengan demikian, pembelajar dapat memikul tugas sebagai khalifah di bumi sehingga membuat PAI tersebut mempunyai peran tersendiri untuk dapat mencapai suatu tujuan pendidikan nasional.

PAI tidak bisa disamakan dengan pelajaran yang lainnya karena nantinya PAI akan berhubungan secara langsung dengan para peserta didik dalam ranah kehidupannya. PAI bukan hanya pembelajaran yang mengajarkan mengenai iman dan akhlak akan tetapi mengajarkan peserta didik secara langsung dengan bukti tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. PAI mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya karena pembelajaran PAI tersebut lebih difokuskan pada pembentukan akhlak dan lain sebagai sebagai suatu pembelajaran dasar untuk pedoman hidup. Dirancangnya pembelajaran PAI ini ditujukan untuk dapat menumbuhkan adanya kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual mempunyai peran yang sangat penting khususnya untuk para peserta didik. Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk dapat menjadikan Islam tersebut menjadi sebuah pedoman dasar dalam kita berperilaku dan lain sebagainya yang nantinya dijadikan tuntunan umat Islam dalam menjalani kehidupan.³⁷

4. Retardasi Mental

a. Pengertian Retardasi Mental

Retardasi mental merupakan suatu kelainan dimana fungsi intelektualnya secara keseluruhan tersebut mengalami penurunan

³⁷ Nusa Putra dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-6.

sehingga menyebabkan adanya gangguan dalam beradaptasi secara sosial dan lainnya.³⁸

Anak retardasi mental adalah anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami adanya suatu hambatan tertentu dalam intelegensinya ataupun kemampuan bawaan (*keterbelakangan mental*). Kondisi dari anak retardasi mental berbeda dengan sebuah penyakit maupun adanya keterkaitan dengan penyakit, akan tetapi adanya keterbelakangan anak dari segi mentalnya adalah kondisi yang tidak bisa disembuhkan maupun diobati dengan cara apapun karena anak retardasi mental ini mempunyai berbagai masalah yang kompleks jika bandingannya dengan anak yang normal pada umumnya.³⁹ Anak yang mempunyai retardasi mental merupakan anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mempunyai hambatan dalam mentalnya. Mereka menjadi susah dalam mengolah sebuah informasi yang diperolehnya dengan baik. Anak retardasi mental mempunyai tahapan perkembangan yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya karena IQ maupun kemampuan akademisnya dibawah rata-rata. Hal tersebut yang menjadikan anak retardasi mental harus mempunyai perhatian yang lebih dibandingkan dengan anak normal pada umumnya.

Peran dari seorang guru pembimbing sangat dibutuhkan agar perkembangan dari anak tersebut dapat meningkat kearah yang lebih baik. Hambatan intelektual pada anak tersebut mempunyai pengaruh besar dalam kemampuan akademiknya. Anak retardasi mental juga mengalami hambatan dalam pengelolaan emosi karena hambatan intelektualnya sendiri menyebabkan anak retardasi mental tersebut mudah frustrasi. Emosi dari anak retardasi mental juga bermacam-macam variasi ada yang sukanya diam dan sangat tertutup dengan orang lain ada juga yang emosinya meledak-ledak susah dikendalikan.

³⁸ Nur Amaliah, dkk, *Implementasi Metode Case Based Reasoning (CBR) Dalam Menentukan Klasifikasi Anak Yang Mengalami Reterdasi Mental*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Rekursif, 2017, hlm.34.

³⁹ BKI 'A 20, *The World of Counselor: Graflit*, (Anagraf Indonesia, 2022), hlm. 230-231.

Seseorang yang dianggap mempunyai cacat mental ditandai dengan : a) anak tersebut tidak mampu mengelola dirinya sendiri baik dari sisi sosial maupun lainnya, b) mempunyai mental yang dibawah rata-rata dan dibawah anak pada normalnya, c) mempunyai IQ yang rendah, d) anak dengan gangguan mental biasanya disebabkan karena adanya penyakit tertentu dan keturunan, e) anak yang mempunyai cacat mental biasanya sulit untuk disembuhkan. Retardasi mental disebut juga dengan anak yang lamban dalam belajar karena IQ dibawah rata-rata.

b. Klasifikasi Retardasi Mental

Klasifikasi retardasi mental yaitu sebagai berikut :

1) Retardasi Mental Ringan (Mampu Didik)

Retardasi mental ringan ini mempunyai tingkat kecerdasan IQ berkisar 69-55 untuk mencapai kemampuan dalam perkembangan akademiknya, mereka susah untuk disetarakan dan mengikuti program sekolah seperti biasanya, penyesuaian dalam bidang sosial maupun kemampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan penyandang retardasi mental ringan bisa melakukan keterampilan-keterampilan yang sederhana seperti membaca, menulis, maupun menghitung.

2) Retardasi Mental Sedang (Latih)

Retardasi mental sedang ini mempunyai tingkat kecerdasan IQ berkisar 54-40, dalam segi keterampilan sekolahnya masih bisa mempelajarinya meskipun masih dalam hal yang sederhana, mereka masih bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, masih bisa berkomunikasi meskipun masih kurang, dan melakukan pekerjaan yang sederhana serta mudah akan tetapi masih dalam pengawasan orang tua karena kinerja otot cukup, dan belajar untuk dapat mengurus dirinya sendiri entah itu makan, mandi, maupun lain sebagainya.

3) Retardasi Berat (Mampu Latih Dengan Bantuan)

Retardasi mental berat ini mempunyai IQ berkisar 39-25 dan rata-rata mereka sudah sulit untuk dapat diatur maupun dilatih khususnya untuk dapat mengurus dirinya sendiri. Perkembangan dalam motorik maupun komunikasinya sangat rendah. Ada juga yang masih bisa untuk diatur dan dilatih untuk dapat pelan-pelan mengurus dirinya sendiri dengan sederhana. Retardasi mental ini masih bisa mengucapkan meskipun hanya beberapa kata saja, masih bisa sedikit-sedikit beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya meskipun sangat terbatas, hanya bisa berkomunikasi dengan sederhana dan beradaptasi secara terbatas karena kinerja otot yang jelek.

4) Retardasi Mental Parah (Mampu Rawat)

Retardasi mental parah ini mempunyai IQ berkisar 24-0 dan rata-rata anak retardasi mental parah ini sangatlah terbelakang karena kinerja otot yang sangat lemah sehingga mereka sangat memerlukan adanya perawatan yang khusus. Mereka memiliki IQ yang sangatlah rendah sehingga anak retardasi mental parah ini tidak mampu untuk dapat mengurus dirinya sendiri ataupun bersosialisasi dengan orang lain.⁴⁰

c. Karakteristik Retardasi Mental

Anak retardasi mental mempunyai empat karakteristik pada umumnya yaitu :

- 1) Kecerdasan
 - a) Mempunyai daya tangkap sangat terbatas dalam belajarnya.
 - b) Ketika mengerjakan tugas mereka lebih membutuhkan waktu yang lama.
 - c) Daya ingatnya relatif pendek.
- 2) Sosial
 - a) Kurang bisa bergaul layaknya anak normal pada umumnya.

⁴⁰ Novan Ardy Wiyani, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 102.

- b) Memerlukan bantuan ketika melakukan aktivitas.
- c) Hanya bisa berteman dengan orang tertentu dan biasanya dengan yang lebih muda.
- d) Mudah terjerumus kedalam hal yang negatif jika tidak ada pengawasan tertentu.

3) Mental

- 1) Daya ingatnya rendah sehingga mudah lupa serta sulit untuk fokus terhadap sesuatu yang dikerjakannya.

4) Kepribadian

- 1) Tidak percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Selalu bergantung kepada orang lain.
- 3) Terlalu percaya diri yang bisa mengakibatkan hal kurang baik.

d. Faktor Penyebab Anak Retardasi Mental

Menurut para ahli dari berbagai ilmu, faktor-faktor penyebab anak retardasi mental dapat dibagi menjadi beberapa yaitu:

1) Faktor keturunan

Faktor keturunan pada umumnya disebabkan karena adanya kelainan yang terletak didalam kromosomnya baik itu dalam autosom yaitu dengan beberapa ciri-ciri yang dimilikinya: mempunyai kepala yang kecil, mata kecil, kantung empedu yang bervolume besar, sumbing, bahkan mempunyai telinga yang aneh. Sedangkan jika kelainannya berpusat pada gonosom mempunyai ciri-ciri yang lebih cenderung menonjol yaitu nampak laki-laki dan anak retardasi mental, akan tetapi setelah mereka mengalami puber tubuh yang mereka miliki semakin memanjang, gayanya yang harusnya laki-laki menjadi seperti wanita, maupun mempunyai payudara yang menjadi besar.

2) Gangguan pada metabolisme dan gizi

Perkembangan sel-sel yang ada dalam otak sangat membutuhkan adanya metabolisme dan gizi yang merupakan hal yang sangat penting untuk menopang perkembangannya. Gangguan fisik

maupun mental pada suatu individu disebabkan karena kegagalan yang terjadi didalam metabolisme serta kurangnya pemenuhan zat gizi. Gangguan pada metabolisme dan gizi mempunyai beberapa ciri-ciri yang nampak yaitu : Mempunyai tingkah laku yang aneh, tengkorak kepala yang relative besar, telapak tangan yang lebih pendek maupun lebih lebar dari individu pada umumnya, leher yang relative pendek, lidah lebih besar, tinggi badan yang tidak normal, serta tidak proporsionalnya bagian kerangnya tubuh tertentu.

3) Infeksi dan keracunan

Infeksi dan keracunan yang terjadi ketika janin masih berada pada kandungannya menyebabkan munculnya berbagai penyakit yang masuk sehingga biasanya menjadi faktor penyebab anak yang dilahirkan tersebut menjadi anak dengan retardasi mental, anak yang mempunyai gangguan intelektual yang bervariasi. Infeksi dan keracunan ini menjadi penyebab beberapa penyakit yaitu :

a) Rubella, rubella merupakan sebuah penyakit yang biasanya terjadi pada ibu hamil dengan usia kandungan dua belas minggu. Rubella menyebabkan anak yang lahir menjadi retardasi mental, memiliki kelainan dalam indra pendengarannya, penyakit jantung bawaan, mempunyai berat badan yang sangat rendah ketika bayi tersebut dilahirkan, dan lain sebagainya.

b) Syphilis bawaan, syphilis bawaan merupakan kondisi dimana kondisi yang dimiliki oleh bayi tersebut yaitu mempunyai hidung yang tidak seperti anak normal, mempunyai kesulitan dalam pendengarannya.

c) Syndrome Gravidity Beracun, syndrome gravidity beracun ini mempunyai keretardasi mentalan yang nampak pada sebagian bayi yang biasanya lahir dalam kondisi premature, kerusakan yang terjadi pada janin karena adanya zat racun yang masuk, maupun kurangnya aliran darah pada rahim maupun pada plasenta.

4) Trauma dan zat radioaktif

Trauma dan zat radioaktif, trauma yang terjadi biasanya trauma yang ada dalam otak biasanya trauma ini menimbulkan pendarahan intracranial sehingga menyebabkan otak memiliki kecacatan tertentu. Trauma otak yang terjadi didalam kepala ini disebabkan karena kesulitan pada saat melahirkan sehingga harus adanya alat bantu yang diperlukan untuk dapat mengeluarkan bayi tersebut.⁴¹

e. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Retardasi Mental

Pembelajaran pendidikan agama Islam untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) diperlukan adanya penyampaian materi yang tepat dengan metode yang tepat juga agar materi yang disampaikan ke peserta didik dapat tersampaikan dengan baik sederhana dan semenarik mungkin, karena anak berkebutuhan khusus tersebut memiliki keterbatasan khususnya dalam hal belajarnya. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang ada baik di sekolah luar biasa (ABK) maupun sekolah umum.

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang penting untuk anak berkebutuhan khusus. Pendidikan agama Islam menjadikan para peserta didik khususnya anak-anak yang berkebutuhan khusus dapat memahami mengenai dasar-dasar ajaran agama Islam dan dapat menghormati orang-orang yang berbeda agama. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat dengan mudah berteman dan bergaul dengan anak-anak yang berbeda agama dengan baik dan saling menghormati. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini mempunyai fungsi untuk dapat membantu para anak berkebutuhan khusus untuk dapat mempunyai banyak pengalaman mulai dari segi pengalaman dalam hal keterampilan, perilaku, akhlak maupun lain sebagainya.⁴²

⁴¹ Rafael Lisinus dkk, *Pembinaan Anak Berkebutuhana Khusus (Studi Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 88-92.

⁴² Maulida Nurus Sofia, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita*, Vol. 3, No. 3, Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2021, hlm. 461.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pengumpulan data yang ada dalam suatu latar belakang yang dimaksudkan untuk dapat menafsirkan adanya fenomena yang terjadi dimana peneliti tersebut digunakan sebagai instrument kunci, pengambilan sebuah sampel yang digunakan sebagai sumber data yang dapat dilakukan dengan teknik penentuan sampel yang ada pertimbangannya tertentu (*purposive*) dan teknik dalam pengambilan sebuah sampel non probabilitas dimana sampel tersebut memiliki sifat yang jarang ditemukan (*snowbaal*), teknik pengumpulan yang menggunakan suatu gabungan (*trianggulasi*), analisis suatu data yang bersifat induktif/kualitatif, dan juga hasil dari penelitian kualitatif yang dapat lebih menekankan suatu makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif tersebut digunakan untuk dapat meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah untuk dapat menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Penelitian kualitatif biasanya melalui suatu pengumpulan data tertentu, menganalisis, kemudian baru diinterpretasikan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dimana lebih menekankan pada suatu pemahaman dari problem yang ada.⁴³

Studi fenomenologi adalah jenis studi mengenai pengetahuan yang sumbernya berasal dari kesadaran maupun cara untuk dapat menginterpretasikan suatu objek atau peristiwa yang dilakukan secara sadar. Menurut Neuman (2000) jenis penelitian studi fenomenologi atau penelitian fenomenologi merupakan sebuah studi mengenai berbagai fenomena-fenomena maupun apa saja yang tampak. Sedangkan menurut Creswell (2013), studi fenomenologi merupakan studi yang bersifat naratif yang mana studi ini melaporkan pengalaman dari individu atau beberapa dari individu

⁴³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7-9.

dengan cara mendeskripsikan pengalaman-pengalaman yang umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait dengan konsep maupun fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka dapat mengalami). Studi fenomenologi merupakan suatu usaha untuk dapat menemukan realitas yang tampak.⁴⁴ Penelitian fenomenologi ini mempunyai tujuan yaitu untuk dapat menentukan apa itu pengalaman yang dapat dialami oleh masing-masing individu suatu fenomena.⁴⁵ Lokasi yang diambil peneliti yaitu di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Tujuan peneliti ini adalah untuk meneliti kondisi objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk dapat memahami, menggambarkan, serta menceritakan secara menyeluruh mengenai situasi yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yang berada di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Sekolah ini terletak di Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kec. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT). Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dengan suatu pertimbangan SLB C dan C1 Yakut Purwokerto merupakan layanan pendidikan yang ditujukan khusus untuk anak retardasi mental.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto yaitu karena sekolah ini memiliki tenaga pendidik khusus dan teman sekelas yang sama-sama memiliki kemampuan yang luar biasa (retardasi mental). Proses kegiatan belajar mengajar sepanjang hari penuh di kelas khusus yang terdiri dari anak retardasi mental ringan (C), dan

⁴⁴ Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 125.

⁴⁵ Bandur, Agustinus, *Penelitian Kualitatif Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*, (Bogor: Mitra Wacana Media, 2019), hlm. 135.

retardasi mental sedang (C1). Sehingga peneliti dapat meneliti mengenai analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Selain itu juga di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto mampu mencetak anak-anak dengan retardasi mental menjadi lebih berprestasi diantaranya yaitu menjuarai lomba seperti lomba bocce SMPLB, pantonim di tingkat provinsi Jawa Tengah, lomba lari dan lain sebagainya.

1. Profil SLB C-C1 Yakut Purwokerto

Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto berdomisili di Jl. Pahlawan Gg. VIII, Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri di bawah naungan Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) yang beralamat di Jl. Kolonel Sugiri, No. 10 Telp. (0281) 635972. Sekolah tersebut di pimpin oleh Bapak Drs. Rubimanto, M.Pd. Sebagai kepala sekolah beliau berpendidikan S2, jurusan PLB. Sekolah ini berdiri tahun 1967 dan diperbaharui tahun 1987. Dengan status kepemilikan tanah atas nama Dra. Estiningrum, sertifikat no. 758 (milik yayasan). Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto berdiri di lahan seluas 2.568.45 m² dengan luas bangunan 1.067.43 m², berakreditasi B.

2. Letak Geografis

SLB C-C1 Yakut Purwokerto secara geografis terletak di Jl. Pahlawan Gang VIII, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Yang berdiri di bawah Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) Purwokerto. Lokasinya cukup mudah di jangkau karena terletak di dalam kota yaitu di kecamatan purwokerto selatan. Dari jalan raya masuk menuju sekolah tersebut kurang lebih 250 m.

Adapun secara geografis, SLB C dan C1 Yakut Purwokerto terletak di :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk atau SMK Bina Teknologi Purwokerto.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pekarangan penduduk.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

3. Sejarah Singkat Berdirinya SLB C-C1 Yakut Purwokerto

Sekolah luar biasa bagian C yang terletak di Jl. Pahlawan Gang VIII, Kelurahan Tanjung, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah merupakan sekolah yang berdiri di bawah suatu naungan yaitu Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 1961 dan disahkan dengan Akta Notaris No. 14 tanggal 10 Agustus yaitu oleh seorang Notaris yang bernama Raden Mas Wiranto di Yogyakarta.

Pada tahun 1961-1963 Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) menyelenggarakan adanya sekolah luar biasa (SLB) khusus untuk bagian A maupun untuk anak tunanetra. Akan tetapi, karena adanya suatu kondisi yang kurang stabil dalam penyelenggaraannya asrama, sehingga SLB bagian A tersebut diberhentikan dan pada bulan Agustus 1965 dimulai adanya perintisan SLB bagian B yaitu khusus untuk anak tunarungu dan SLB bagian C yaitu khusus untuk anak tunagrahita. Pada tanggal 17 Juni 1967 sekolah luar biasa (SLB) bagian B dan C Yakut Purwokerto sudah resmi berdiri.

Sekolah luar biasa (SLB) bagian C Yakut Purwokerto merupakan satu-satunya sekolah luar biasa (SLB) yang ada di Krasidenan Banyumas dan sudah bisa berjalan dengan baik. Sekolah luar biasa (SLB) C ini mendapat pinjaman tanah dari Drs. Estiningrum dari Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama (YAKUT) yang mempunyai suatu azas dan tujuan sebagai berikut :

- a. Azas : Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
- b. Tujuan : Dapat meningkatkan derajat hidup para penderita cacat maupun suatu ketunaan tertentu dan mengusahakan kesejahteraan hidup yang layak.

Untuk dapat menyelenggarakan suatu tujuan tersebut, maka Yayasan Kesejahteraan Usaha Tama :

- 1) Menyelenggarakan adanya pendidikan dan pelatihan khusus bagi para penderita cacat.
 - 2) Menyelenggarakan adanya suatu panti asuhan khusus untuk penderita cacat.
 - 3) Dapat saling bekerja sama dengan suatu badan-badan dari pemerintahan, badan-badan dari swasta, lembaga-lembaga sosial, dan badan-badan lainnya yang bergerak di lapangan sosial serta pendidikan tersebut.
 - 4) Adanya suatu usaha yang lainnya dengan tidak bertentangan dengan adanya azas, tujuan, tata tertib, maupun kesulitan tertentu.
4. Visi dan Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto
- a. Visi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto
 “Berkembang optimal, berakhlak mulia, trampil, mandiri, dan beriman”.
 - b. Misi SLB C dan C1 Yakut Purwokerto
 - 1) Melaksanakan layanan pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang dapat berorientasi kepada kemandirian siswa.
 - 3) Meningkatkan budaya dalam beribadah sebagai suatu upaya untuk dapat mewujudkan keimanan siswa.
 - 4) Meningkatkan professional Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat komitmen terhadap tugasnya.

1. Data Siswa dan Guru
Data Siswa 5 Tahun Terakhir

SDLB

Tahun Ajaran	SDLB	Jumlah Siswa
Tahun 2014-2015	90	90
Tahun 2015-2016	102	102
Tahun 2016-2017	127	127
Tahun 2017-2018	137	137
Tahun 2018-2019	124	124
Tahun 2019-2020	136	136
Tahun 2020-2021	119	119
Tahun 2021-2022	105	105
Tahun 2022-2023	98	98

SMPLB

Tahun Ajaran	SMPLB	Jumlah Siswa
Tahun 2018-2019	55	55
Tahun 2019-2020	79	79
Tahun 2020-2021	81	81
Tahun 2021-2022	73	73
Tahun 2022-2023	86	86

SMALB

Tahun Ajaran	SMALB	Jumlah Siswa
Tahun 2019-2020	45	45
Tahun 2020-2021	53	53
Tahun 201-2022	59	59
Tahun 2022-2023	60	60

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Rubimanto, M.Pd.	S2	Kepala Sekolah
2.	Siti Djuwairiyah RA, S.Pd.	S1	Guru
3.	Sri Indarti, S.Pd.	S1	Guru
4.	Dyah Ayu Sawitri, S.Pd.	S1	Guru
5.	Marwanto, S.Pd.	S1	Guru
6.	Tuti Susienti, S.Pd.	S1	Guru
7.	Humam	S1	Guru
8.	Suryani, S.Pd.	S1	Guru
9.	Siti Marchamah, S.Pd.	S1	Guru
10.	Ismi Soimah, S.Pd.	S1	Guru
11.	Karina Purbaningtyas, S.Pd.	S1	Guru
12.	Toni Bambang Subekti, S.Psi.	S1	Guru
13.	Muhammad Saidi, S.Pd. SD.	S1	Guru
14.	Sulfa Kartika Purbaningtyas, S.Pd.	S1	Guru
15.	Okta Defi Parmawati, S.Pd.	S1	Guru
16.	Arif Kuat Sabarudin, S.Pd. I.	S1	Guru
17.	Eka Mulyati	S1	Guru
18.	Maisayu Dwitami, S.Pd.	S1	Guru
19.	Tanto Riyo Femadi, S.Pd.	S1	Guru
20.	Muktaromah, S.Pd.	S1	Guru
21.	Khoridah Rosyad P, S.Pd.	S1	Guru
22.	Eko Yulianto, S.Pd.	S1	Guru
23.	Suci Wahyu Andini	S1	Instruktur Tari
24.	Remanto, S.Kom.	S1	Asisten Komputer/Dapodik
25.	Guntur		Instruktur Taekwondo
26.	Slamet		Keterampilan
27.	Kusnanto		Tata Usaha
28.	Sudir		Kebersihan
29.	Dwi Aprianto		Kebersihan
30.	Loren Agung W		Kebersihan

2. Data Orang Tua Peserta Didik

SDLB

No.	Pekerjaan	Jumlah%	No	Pendidikan	Jumlah%
1.	PNS	35	1.	SD	10
2.	TNI/POLRI	-	2.	SLTP	25
3.	Wiraswasta	5	3.	SLTA	51
4.	Tani	4	4.	Sarjana Muda	6
5.	Nelayan	-	5.	Sarjana	5
6.	Buruh	51	6.	S2	2
7.	Lain-lain	12	7.	Lain-lain	3

SMPLB

No.	Pekerjaan	Jumlah%	No	Pendidikan	Jumlah%
1.	PNS	8	1.	SD	5
2.	TNI/POLRI	-	2.	SLTP	8
3.	Wiraswasta	4	3.	SLTA	19
4.	Tani	4	4.	Sarjana Muda	6
5.	Nelayan	-	5.	Sarjana	4
6.	Buruh	15	6.	S2	-
7.	Lain-lain	11	7.	Lain-lain	-

SMALB

No.	Pekerjaan	Jumlah%	No	Pendidikan	Jumlah%
1.	PNS	4	1.	SD	2
2.	TNI/POLRI	-	2.	SLTP	5
3.	Wiraswasta	4	3.	SLTA	10
4.	Tani	-	4.	Sarjana Muda	2
5.	Nelayan	-	5.	Sarjana	1
6.	Buruh	10	6.	S2	-
7.	Lain-lain	2	7.	Lain-lain	-

3. Data Lulusan Siswa

SDLB

No.	Tahun Pelajaran	Prosentase Lulusan	Rata-rata NEM	Masuk SLTPLB
1.	2017-2018	100%	7,5	100%
2.	2018-2019	100%	7,0	100%
3.	2019-2020	100%	7,5	100%
4.	2020-2021	100%	7,5	100%
5.	2021-2022	100%	7,5	100%

SMPLB

No.	Tahun Pelajaran	Prosentase Lulusan	Rata-rata NEM	Masuk SLTPLB
1.	2017-2018	100%	6,5	100%
2.	2018-2019	100%	7,2	100%
3.	2019-2020	100%	7,5	100%
4.	2020-2021	100%	7,5	100%
5.	2021-2022	100%	7,5	100%

SMPALB

No.	Tahun Pelajaran	Prosentase Lulusan	Rata-rata NEM	Masuk SLTPLB
1.	2017-2018	100%	6,7	100%
2.	2018-2019	100%	6,5	100%
3.	2019-2020	100%	7,6	100%
4.	2020-2021	100%	7,6	100%
5.	2021-2022	100%	7,5	100%

4. Data Ruang Kelas

No.	Jenis Ruangan	Ruangan Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	19		19
2.	Ruang Perpustakaan	2		2
3.	Ruang Tamu	1		1
4.	Ruang Kepala Sekolah	1		1
5.	Ruang Tata Usaha	1		1
6.	Ruang Boga	1		1
7.	Ruang Ketrampilan	1		1
8.	Ruang Terapi	1		1
9.	Kantin	1		1
10.	Mushola	1		1
11.	Parkiran	2		2
12.	Dapur	2		2
13.	Gudang	1		1
14.	Toilet	1		1

5. Prestasi Yang Dicapai

No.	Tahun Pelajaran	Jenis Prestasi	Tingkat Kejuaraan
1.	2006-2007	Mewarnai gambar Juara II Bina diri Juara harapan I	Provinsi Jawa Tengah Provinsi Jawa Tengah
2.	2007-2008	Lari 100 M putra Juara III Lari 50 M putri Juara Harapan III	Provinsi Jawa Tengah Provinsi Jawa Tengah
3.	2009-2010	Bulu Tangkis Putra Juara III Lari 100 M putra Juara III	Provinsi Jawa Tengah Provinsi Jawa Tengah
4.	2010-2011	Lari 100 M Putri Juara II	Provinsi Jawa Tengah
5.	2011-2012	Juara Kehormatan Festival Kenthongan DPRD cup IV Lomba Lukis Caping Juara III Lomba Lukis Caping Juara Harapan II	Eks Karesidenan Banyumas Eks Karesidenan Banyumas Eks Karesidenan Banyumas
6.	2012-2013	Lomba Pantonime Juara II	Provinsi Jawa Tengah
7.	2018-2019	Lomba Boce SDLB Juara II Lomba Baca Tulis Juara II SDLB Lomba Lari Putra 80 M SDLB Tuna Grahita	Provinsi Jawa Tengah Karesidenan Wilayah IX/X Banyumas Karesidenan Wilayah IX/X Banyumas
8.	2019-2020	Lari 100 m juara 1	Kabupaten Banyumas
9.	2020-2021	Lompat jauh juara 1	Kabupaten Banyumas
10.	2021-2022	Lari 100 m juara 1	Kabupten Banyumas

6. Struktur SLB

Bagian I



Bagian II

Kepala Sekolah Drs. Rubimanto, M.Pd. NIP. 196408181984032002

Wakil Kepala Sekolah

Staf Pengajar Siti Djuwairiyah RA, S.Pd. NIP.105812101982032004	Staf Pengajar Sri Indarti, S.Pd. NIP.196004151986032010
--	--

Staf Pengajar Marwanto, S.Pd. NIP.196911081995011001	Staf Pengajar Tuti Susienti, S.Pd. NIP.196608042007012010	Staf Pengajar Humam NIP.197204142008011008
Staf Pengajar Suryani, S.Pd.	Staf Pengajar Siti Marchamah, S.Pd.	Staf Pengajar Ismi Soimah, S.Pd. I
Staf Pengajar Karina Purbaningtyas, S.Pd.	Staf Pengajar Toni Bambang Subekti, S.Psi.	Staf Pengajar Muhammad Saidi, S.Pd.
Staf Pengajar Sulfa Kartika Purbaningtyas, S.Pd.	Staf Pengajar Okta Defi Parmawati, S.Pd.	Staf Pengajar Arif Kuat Sabarudin, S.Pd. I
Staf Pengajar Tanto Riyo Femadi, S.Pd.	Staf Pengajar Maisayu Dwitami, S.Pd.	Staf Pengajar Khoridah Rosyad P, S.Pd.
Staf Pengajar Eko Yulianto, S.Pd.	Staf Pengajar Muktaromah, S.Pd.	Staf Pengajar Dyah Ayu Sawitri, S.Pd.
Staf Pengajar Eka Mulyati	Staf Instruktur Tari Suci Wahyu Andini	Asisten Komputer/Dapodik Remanto, S.Pd.
Tata Usaha Kusnanto	Instruktur Taekwondo Guntur	Keterampilan Slamet
Kebersihan Sudir	Kebersihan Dwi Aprianto	Kebersihan Loren Ageng W

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian yaitu suatu ciri, karakter, maupun nilai dari orang, objek dari kegiatan yang didalamnya mempunyai variabel tertentu yang nantinya dapat dipelajari dan ditarik suatu kesimpulan.⁴⁶ Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan guru yang mempunyai suatu kemampuan khusus yaitu dapat memimpin berbagai sumber daya dalam suatu lembaga pendidikan tertentu dan dapat bertanggung jawab untuk mengemban sebuah amanah terhadap keberhasilan dari kegiatan pendidikan. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan Bapak Drs. Rubimanto, M.Pd yang merupakan kepala sekolah di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Dari kepala sekolah tersebut peneliti mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam seorang guru yang pekerjaannya mengajar dalam suatu bidang tertentu yaitu bidang pendidikan agama Islam untuk dapat menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan memberikan bimbingan kepada para peserta didik.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Arif Kwat Sabarudin, S.Pd.I dan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I untuk dapat memperoleh informasi mengenai kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

⁴⁶ Chesley Tanuja, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*, Vol. 2, No. 1, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 2017, hlm. 93.

⁴⁷ Muh. Irfan dkk, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kolaka)*, Vol. 3, No. 2, Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 2020, hlm. 139 dan 143.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu pusat atau sasaran penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian yaitu analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih untuk dapat tanya jawab dengan narasumber secara tatap muka yang memiliki tujuan untuk dapat mendapatkan sebuah jawaban.⁴⁸ Wawancara dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto sebagai salah satu tindakan dalam pra penelitian untuk dapat menentukan berbagai permasalahan yang harus diteliti lebih mendalam. Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur. Yang berarti dimana seorang peneliti tersebut sudah menyiapkan secara garis besar semua pertanyaan-pertanyaan pokok yang digunakan sebagai bahan pedoman ketika melakukan wawancara. Kekuatan dari wawancara tak terstruktur ini yaitu peneliti mempunyai suatu kebebasan yang diberikan baik dalam hal isi dan struktur wawancara yang dapat memungkinkan para peneliti melakukan kajian yang lebih mendalam dan dapat sesuai apa yang diinginkannya. Adapun wawancara ini bertujuan untuk dapat mengetahui analisis SWOT terhadap kompetensi guru PAI dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung dengan disertai pencatatan secara sistematis terhadap sesuatu

⁴⁸ Fadhallah, *Wawancara*, (Rawamangun : UNJ PRESS, 2020), hlm. 1.

baik situasi, kondisi, maupun proses.⁴⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan observasi secara langsung dan berkala di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto. Observasi yang digunakan tersebut merupakan observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Observasi nonpartisipan adalah salah satu jenis observasi dimana seorang peneliti tidak langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen saja. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang nantinya akan diamati, kapan, dimana dan lain sebagainya.⁵⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini merupakan teknik yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati suatu situasi, kondisi, benda, maupun lainnya yang nantinya dapat berupa foto dan lainnya.⁵¹ Adapun dokumentasi pada penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sejarah tertulis (dokumen) yang dapat berupa surat resmi, memori, catatan perjalanan, surat keputusan, dan lain sebagainya. Teknik ini nantinya digunakan untuk dapat melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan observasi di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dapat dilakukan menggunakan tiga alur kegiatan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses dari pemilihan, pemusatan perhatian pada suatu proses penyederhanaan, pengabstrakan,

⁴⁹ Zhahara Yusra dkk, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi COVID-19*, Vol. 4, No. 1, 2021.

⁵⁰ Marisi Butarbutar dkk. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 150.

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150.

dan suatu transformasi data “kasar” yang dapat muncul dari suatu catatan lapangan. Reduksi data biasanya dilakukan pada saat pengumpulan data dilakukan yaitu dengan membuat suatu ringkasan, mengkode, menelusuri suatu tema yang berkaitan, dan lain sebagainya yang mana mempunyai maksud untuk dapat menyisihkan informasi-informasi yang relevan, kemudian data tersebut nantinya akan diverifikasi secara benar.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu pendeskripsian dari sekumpulan informasi-informasi yang tersusun dengan baik sehingga nantinya dapat memberikan suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang ada. Dalam penyajian data secara kualitatif ini dapat disajikan dalam suatu bentuk teks secara naratif yang mana mempunyai tujuan untuk dapat dirancang guna menggabungkan informasi-informasi yang tersusun tersebut dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu proses kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif. Dimana penelitian tersebut harus sampai pada kesimpulan serta melakukan verifikasi, baik dari suatu makna tertentu maupun dalam suatu kebenaran yang ada dalam kesimpulan yang disepakati oleh tempat dari penelitian tersebut dilaksanakan. Nantinya suatu makna tersebut yang dirumuskan oleh seorang peneliti dari data harus diuji suatu kebenarannya, kecocokannya, dan kekokohnya.⁵²

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini yaitu menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan uji keabsahan data yang mempunyai tujuan untuk mengecek kebenaran suatu data dengan membandingkan data diperoleh dari sumber

⁵² Marisi Butarbutar dkk. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 153.

lain.⁵³ Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan juga berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik

Pengecekan data yang dilakukan kepada suatu data yang sama dengan teknik-teknik yang berbeda. Contohnya yaitu data yang diperoleh dari wawancara nantinya dicek dengan data dari observasi maupun dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Pengecekan data dengan wawancara, observasi maupun teknik lainnya dalam suatu waktu yang tidak sama.

Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber, mengecek suatu data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber baik dari wawancara maupun observasi.

⁵³ Muftahatus Sa'adah dkk, *Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif*. Vol.1, No. 2, Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika, 2022, hlm. 62.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Guru

SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto adalah sekolah yang memberikan pelayanan kepada anak-anak retardasi mental mulai dari jenjang SDLB sampai dengan dengan jenjang SMALB yang berada dalam naungan yayasan kesejahteraan usaha tama (YAKUT). Yayasan tersebut adalah yayasan yang pertama kali menyelenggarakan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus (SLB) yang berada di wilayah kabupaten Banyumas. Sekolah tersebut dipimpin oleh bapak kepala sekolah Drs. Rubimanto, M.Pd. yang terletak di Jl. Pahlawan, Gg. VIII, Tanjung, Purwokerto Selatan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah tersebut dibantu oleh 21 guru, 4 instruktur dan 4 karyawan, dengan peserta didik yang berjumlah 244 siswa. Didalam penyelenggaraan pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI diampu oleh dua orang guru yaitu :

1. Ibu Ismi Soimah S.Pd.I adalah guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran PAI khususnya pada jenjang SDLB dan SMALB. Ibu Ismi Soimah S.Pd.I adalah lulusan dari STAIN Purwokerto, jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, prodi Pendidikan Agama Islam. Beliau mulai bekerja sebagai guru mata pelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sejak tahun 2013.
2. Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I adalah guru mata pelajaran yang mengampu pelajaran PAI khususnya pada jenjang SDLB dan SMPLB. Bapak Arif Kwat Sabarudin adalah lulusan dari STAI Miftahul Huda Al-Azhar Kota Banjar, jurusan Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam. Beliau mulai bekerja sebagai guru mata pelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sejak tahun 2017.

Guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto berperan dalam melayani anak-anak retardasi mental dalam pengetahuan ilmu Pendidikan Agama Islam dan berperan dalam mencetak peserta didik untuk dapat berbudi

pekerti yang baik. Adapun harapan kedepannya para peserta didik mampu menerapkan budi pekerti yang baik, yang berguna bagi diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang mana data ini bersifat deskriptif dan menggambarkan mengenai analisis SWOT terhadap kompetensi guru dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sebagai berikut :

1. Analisis Kekuatan Terhadap Kompetensi Guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto
 - a. Guru memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I. bahwa sebelum memulai proses belajar mengajar anak retardasi mental beliau harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Yang harus dipersiapkan sebelum memulai proses belajar mengajar yaitu pertama, menyiapkan materi pembelajaran. Karena di SLB belum ada buku panduan cetakan pembelajaran agama, dari KEMENAG khususnya mata pelajaran PAI, jadi dari guru harus inisiatif mencari materi dari berbagai sumber yang nantinya mau diajarkan sesuai dengan SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar). Karena di internet maupun lainnya belum ada materi pembelajaran khusus SLB jadi untuk materi ngambil dari materi umum. Kedua, guru mempersiapkan alat peraga yang nantinya akan digunakan selama proses pembelajaran jika akan digunakan dan diperlukan. Ketiga, mempelajari keadaan dari siswa retardasi mental tersebut, apakah anak tersebut sudah tenang dan sudah siap untuk belajar atau belum. Menurut Bapak Arif Kuat

Sabarudin,S.Pd.I. persiapan sebelum pembelajaran harus dilakukan supaya apa yang menjadi suatu tujuan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terstruktur dan dapat dicapai secara optimal.

Agar pembelajaran anak retardasi mental tersebut dapat berjalan secara maksimal guru dapat memberikan pelajaran sesuai dengan karakter peserta didiknya, jadi belajarnya itu berbeda-beda. Kalau sudah bisa menulis dapat ditinggal, kalau yang masih membutuhkan bantuan dibantu. Sehingga guru harus membelajarkan satu-satu itu untuk kegiatan motoriknya. Sedangkan kegiatan klasikalnya guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto dapat dengan melihat apakah anak sudah bisa mengikuti materi pelajaran tersebut apa belum. Kalau sudah berarti anak tersebut sudah mampu dan ada peningkatan, kalau anak tersebut belum berarti guru harus mengulanginya secara individu. Jadi ketika anak-anak latihan motorik dapat di deketin satu suruh menirukan, satunya lagi sambil menulis dll. Anak retardasi mental juga dapat ditekankan untuk mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh guru dalam penyampaian materinya dan dari guru memberikan contoh yang dapat dipahami oleh peserta didik seperti contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah,S.Pd.I secara teori dalam kurikulum 2013 sebelum awal semester kita harus mempersiapkan mulai dari promes, prota, silabus, dan setiap mau ada pertemuan kita bikin pelaksanaan kegiatan proses pembelajarannya terlebih dahulu. Kalau sekarang sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka, akan tetapi di SLB materinya masih sama seperti kurikulum 2013 karena belum semuanya memakai kurikulum merdeka. Dan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.00 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

apabila SLB itu materinya secara kondisional, dengan melihat kemampuan dan karakter siswa.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto melakukan persiapan sebelum memulai proses belajar mengajar, karena yang namanya pembelajaran itu harus terlebih dahulu disiapkan dan direncanakan. Jadi sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu harus ada perencanaan, refleksi, penilaian, dan tindak lanjut untuk mengetahui sejauh mana guru mampu menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik.⁵⁶

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar, di buktikan dengan adanya persiapan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki konsep dan tujuan yang disampaikan kepada peserta didik. Persiapan yang dilakukan guru salah satunya yaitu guru harus menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dalam menyiapkan materi bahan ajar guru juga harus menyesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak didalam kelas supaya tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal dengan melihat kemampuan peserta didik yang bermacam macam. Untuk memastikan peserta didik menerima pembelajaran dengan baik guru harus memiliki keterampilan yang inovatif agar dalam poses pembelajaran peserta didik tidak mudah merasa bosan.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.30 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

- b. Guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar bagi anak retardasi mental

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam pengoperasian media pembelajaran pada proses KBM, contohnya yaitu pelatihan cara mengoperasikan aplikasi untuk menunjang pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik. Contohnya aplikasi zoom, microsoft office 365, dan microsoft time.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa selama ini belum ada pelatihan secara khusus. Paling baru dua kali yang mengikuti KKG PAI di Semarang, tapi itupun bukan media pembelajaran. Karena untuk media pembelajaran gurunya harus belajar secara individu. Jika adapun hanya kurikulum, belum ada yang pelatihan media pembelajaran untuk anak retardasi mental. Tapi meskipun begitu, untuk media pembelajaran berupa google classroom, aplikasi zoom, PPT dan lainnya yang sederhana sudah bisa menguasai terkhusus untuk pembelajaran jarak jauh (Daring).

Pelatihan keterampilan dan pengoperasian media pembelajaran bagi anak retardasi mental juga mempunyai berbagai kendala. Kendala tersebut tergantung pada media pembelajarannya. Contoh video visual kendalanya anak belum sepenuhnya paham tidaknya, jadi yang menjadi kendala itu ketunaan dari peserta didiknya.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa guru di SLB C Dan C1 YAKUT Purwokerto sudah mendapatkan beberapa pelatihan meskipun belum maksimal dan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.00 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.30 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

hanya mampu menerapkan dalam pelaksanaan tertentu saja. Seperti pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar seperti saat ini.⁵⁹

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar dibuktikan dengan para guru sudah mahir dalam menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online. Seperti penggunaan aplikasi yang menunjang dalam proses pembelajaran jarak jauh dan mendukung kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah-sekolah seperti kurikulum merdeka belajar.

- c. Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa metode yang sering di gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan dari peserta didik tersebut sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang cara penyampaian materinya dilakukan secara lisan kepada peserta didik. Misalnya pada waktu menyampaikan materi makanan halal dan haram. Pada waktu pembelajaran materi makanan halal dan haram Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I menjelaskan secara detail mengenai materi makanan halal dan haram tersebut.

2) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu metode yang berupaya untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi, baik secara dua orang maupun lebih dengan masing-masing kelompoknya

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.00 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

memberikan argumennya untuk menguatkan pendapat yang dimilikinya. Meskipun dalam metode diskusi ini tidak detail seperti anak normal pada umumnya. Misalnya pada saat pembelajaran materi makanan halal dan haram Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I membagi anak-anak menjadi 2 kelompok. Yang mana kelompok pertama mendiskusikan materi makanan halal dan kelompok kedua mendiskusikan materi makanan haram.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang cara mengajarnya yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta didik, lalu peserta didik menjawabnya baik secara berkelompok maupun individu maupun sebaliknya. Misalnya, pada saat pembelajaran materi makanan halal dan haram guru menjelaskan materi tersebut, lalu peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok untuk melakukan diskusi setelah itu masing-masing kelompok menyiapkan 1-2 pertanyaan mengenai materi yang belum paham untuk ditanyakan kepada guru.

Dan dari metode-metode yang sering di gunakan tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihannya yaitu : a) Guru lebih mudah dapat menguasai kelas. b). Dapat diikuti oleh para peserta didik meskipun dalam jumlah yang besar. c). Siswa dapat lebih aktif. d). Merangsang kreativitas dari peserta didik. e). Mengajarkan para peserta didik untuk dapat menghargai pendapat orang lain dan melatih sebuah musyawarah. Sedangkan kelemahannya yaitu : a). Peserta didik mudah bosan. b). Sulit diukurnya keberhasilan dari masing-masing anak retardasi mental. c). Mudah menyimpang dari materi diskusi. d). Membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Dalam proses penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukan secara terus menerus dalam menjalankan metode tersebut kecuali untuk materi tertentu. Selain itu juga metode pembiasaan yang dilakukan

disetiap memulai dan mengakhiri KBM juga sangat efektif, sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif untuk belajar para peserta didik sehingga nantinya dapat berdampak baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I. penggunaan metode pembelajaran Ibu Ismi Soimah, S.Pd.I tergantung dengan materi pembelajaran yang diajarkan dan memilih metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan dari peserta didiknya, contohnya ceramah, praktek dan tanya jawab. Penerapan metode tersebut contohnya yaitu untuk praktek sholat jenazah. Dalam praktek sholat jenazah metode yang digunakan yaitu metode praktek yang dilakukan secara langsung supaya anak-anak tersebut lebih dapat memahaminya, akan tetapi kalau untuk materi dapat menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, disertai dengan contoh dari materi yang dibahas tersebut. Contohnya yaitu materi sifat terpuji, guru dapat menjelaskan materi sifat terpuji, adanya tanya jawab antara guru dan peserta didik untuk mengetahui apakah anak sudah bisa menangkap materi yang dipelajari atau belum.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto, M.Pd. guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental tersebut. Terlebih dari sekolahan sudah memberikan rambu-rambu sesuai dengan program guru agama itu sendiri jadi lebih mudah dalam menentukan setiap metode pembelajaran yang akan digunakan. Kalau secara garis besar dari sekolah memberikan motivasi dan arahan bagaimana cara mengajar anak retardasi mental dengan metode yang seefektif mungkin dan dapat

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.35 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

diterima dengan baik oleh peserta didiknya. Dalam proses pembelajarannya dari sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan melakukan supervisi.⁶²

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah mampu menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI, yang dibuktikan dengan guru sudah bisa menguasai kelas dengan berbagai metode yang diterapkannya, para peserta didik juga sudah dapat mengikuti pembelajarannya dengan baik, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru tersebut yaitu metode ceramah, diskusi, praktek, tanya jawab, maupun pembiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah KBM meskipun tidak sebaik kelas normal pada umumnya. Guru dapat menggunakan metode pembiasaan ini dengan mudah dalam suatu pengaplikasiannya dan metode pembiasaan tersebut menitik beratkan pada pengamalan yang dilakukan secara bersama-sama serta berulang-ulang. Suatu pola yang dilakukan oleh guru tersebut menjadi rutinitas yang diajarkan langsung oleh seorang guru kepada anak-anak retardasi mental setiap melakukan berbagai aktivitas yang hendak dilakukan, sehingga anak tersebut menjadi terbiasa dan tanpa disadari nantinya anak-anak tersebut dapat melakukan pembiasaan secara mandiri tanpa perlu diperintah baik oleh guru maupun orang tua.

- d. Guru mampu dalam melaksanakan proses evaluasi bagi anak retardasi mental dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I dapat diketahui bahwa Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selalu menggunakan teknik evaluasi pengulangan materi

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

yang sudah dipelajari oleh para peserta didik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang sudah dipelajari tersebut pada minggu sebelumnya baik secara lisan maupun tertulis agar para peserta didik lebih mudah mengingat materi yang sudah dipelajarinya khususnya untuk anak retardasi mental.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I dapat diketahui bahwa Ibu Ismi Soimah S.Pd.I melaksanakan proses evaluasi yang dilakukan setelah selesai pembelajaran. Teknik evaluasi yang diterapkan oleh Ibu Ismi Soimah paling sering itu pakai tes secara lisan, tujuannya yaitu untuk dapat mengukur seberapa kemampuan anak dalam satu pertemuan itu apakah anak tersebut sudah bisa menangkap materi yang telah dipelajarinya ataupun belum. Karena jika tes tulis nanti ribet, gurunya harus membacakan berulang kali terlebih ini anak retardasi mental. Anak-anak retardasi mental itu dapat diketahui ketahu bagaimana karakter anak tersebut dari asesmen awal pertemuan dan nanti waktu akhir semester biasanya tidak jauh beda, karena untuk kesehariannya guru tersebut sudah tahu dahulu bagaimana karakter dari anak tersebut karena perkembangannya yang lebih lambat dari anak normal pada umumnya.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. dapat diketahui bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto selalu melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran. Evaluasi tersebut bisa berupa evaluasi tertulis dan non tertulis. Yang tertulis contohnya dengan para peserta didik mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.35 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

evaluasi non tertulis yaitu evaluasi yang bisa berupa tes secara lisan antara guru dengan peserta didiknya.⁶⁵

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah bisa melakukan evaluasi pembelajaran secara baik terhadap peserta didiknya yang mana guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto tersebut selalu melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran baik berupa test tulis maupun lisan terhadap para peserta didiknya. Tes tulis dapat berupa soal-soal yang diberikan kepada para peserta didiknya oleh guru mata pelajaran agar dapat mengisi dan menjawab pertanyaan tersebut dengan menuliskannya pada lembar soal. Sedangkan test non tulis dapat berupa test lisan yang dilakukan antara peserta didik dengan guru yang sedang mengajarnya agar guru tersebut lebih mudah mengetahui tingkat pemahaman dari para peserta didiknya.

2. Analisis Kelemahan Terhadap Kompetensi Guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto
 - a. Guru kurang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya bagi anak retardasi mental

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto masih memiliki kemampuan kompetensi yang belum maksimal seperti dalam menangani peserta didik dan proses mengukur kemampuan peserta didik guru tersebut belum sepenuhnya melakukan tindakan yang tepat karena kurangnya kompetensi yang dimilikinya. Dari pihak sekolah juga belum memberikan feedback atau reward dari pihak-pihak terkait sehingga tidak memotivasi guru agar lebih semangat dalam bekerja. Dalam faktor lingkungan sekolah masih kurang mendukung, contohnya

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

di dalam kelas tertentu masih ada anak yang ditunggu oleh orang tuanya didalam kelas sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang nyaman. Di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto juga masih kekurangan dalam segi fasilitas perangkat pembelajaran contohnya dalam materi haji dan umroh belum ada fasilitas lengkap untuk praktek peserta didik baik dari segi perlengkapan maupun segi proyektor untuk menampilkan materi haji dan umroh menggunakan media audio visual.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I dapat diketahui bahwa Guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto masih terdapat rendahnya kompetensi yang dimilikinya karena kurang adanya pelatihan guru dan kurangnya perhatian dari sekolah terhadap guru PAI bagaimana agar guru PAI tersebut mengajar dengan baik sehingga peserta didik dapat menangkap semua materinya dengan senang sehingga masih kurang maksimal. Guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto juga masih mempunyai keterbatasan pengetahuan khususnya mengenai anak retardasi mental.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto masih terdapat rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI salah satunya yaitu karena guru tersebut terlalu banyak beban yang mana guru PAI tersebut merangkap bukan hanya memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi merangkap menjadi guru kelas, sarana dan prasarana, maupun lainnya sehingga kompetensi yang dimilikinya kurang maksimal.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.35 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.05 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis bahwa guru kurang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya bagi anak retardasi mental dibuktikan dengan cara menangani peserta didik dan proses mengukur kemampuan peserta didik guru tersebut belum sepenuhnya melakukan tindakan yang tepat karena kurangnya kompetensi yang dimilikinya, Kurangnya dukungan dari pihak kepala sekolah baik berupa feedback maupun reward, kurangnya komunikasi antar guru PAI, dan kurangnya minat untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya sehingga guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto kompetensi yang dimilikinya belum sepenuhnya dapat dikembangkan dengan baik. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap guru pengampu khusus untuk anak-anak retardasi mental juga menjadi suatu kendala dalam proses pembelajarannya. Guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto masih kurang dalam pengelolaan materi pembelajaran PAI yang nantinya dapat ditangkap secara menyeluruh oleh anak retardasi mental.

- b. Belum semua guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto mempunyai sertifikasi pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto belum semuanya mempunyai sertifikasi pendidik sebagai guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I Jika AKTA 4 Pendidik sudah yaitu surat izin bagi S1 untuk mengajar yang sudah berlaku sejak tahun 2005, akan tetapi AKTA 4 ini sudah tidak lagi berlaku karena sudah diganti dengan program profesi guru (PPG). Sedangkan untuk program profesi guru (PPG) tersebut masih nunggu panggilan, karena baru lulus pretestnya.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SLB C dan C1 YAKUT

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.10 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

Purwokerto belum seluruhnya mempunyai sertifikasi pendidik. Baru Ibu Ismi Soimah S.Pd.I yang sudah mengikuti program profesi guru (PPG), yang mana program PPG tersebut dilaksanakan di Semarang pada bulan Oktober 2022 s.d bulan Januari 2023 dan pengukuhan sekalian pemberian sertifikat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Sedangkan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I masih menunggu panggilan untuk melaksanakan program profesi guru (PPG) tersebut.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd bahwa untuk guru Pendidikan Agama Islam di SLB C dan C1 YAKUT belum semua mempunyai sertifikasi program profesi guru (PPG). Baru 1 yang melaksanakan program profesi guru (PPG) yaitu Ibu Ismi Soimah S.Pd.I yang dilaksanakan di Semarang dari bulan Oktober 2022 s.d bulan Januari 2023. Sedangkan untuk Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I belum mengikuti program profesi guru (PPG) tinggal menunggu panggilan.⁷¹

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis benar bahwa belum semua guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto mempunyai sertifikasi pendidik. Baru ada 1 guru PAI yang mengikuti program profesi guru (PPG) yaitu Ibu Ismi Soimah S.Pd.I yang sudah melaksanakan program profesi guru (PPG) pada bulan Oktober 2022 s.d bulan Januari 2023 dan untuk pengukuhan sekalian pemberian sertifikat dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023. Sedangkan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I belum mempunyai sertifikasi guru karena masih menunggu panggilan untuk mengikuti program profesi guru (PPG) karena untuk test pretestnya sudah lulus.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 15.00 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.10 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

- c. Guru belum menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap proses KBM anak retardasi mental berlangsung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin dapat diketahui bahwa RPP dijadikan pedoman dalam proses KBM akan tetapi apabila rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut belum wajib dikumpulkan bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I belum membuatnya. Meskipun seharusnya RPP tersebut harus selalu dibuat setiap semesternya karena didalam RPP sudah tercantum secara detail bagaimana proses pembelajaran dari awal sampai akhir sehingga memudahkan guru dalam mengajar.⁷²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa Ibu Ismi Soimah S.Pd.I masih menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi kembali lagi ke lapangan karena waktu Ibu Ismi Soimah S.Pd.I mengajar tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang sudah tercantum didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena kalau untuk anak-anak retardasi mental tersebut mengajarnya harus sesuai dengan kondisional dari peserta didiknya. Belum bisa sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara keseluruhan yang terpenting dalam proses pembelajaran tersebut masih mengikuti aturan dari kurikulum yang dipakai di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto mulai dari target materi pembelajaran maupun memaksimalkan potensi yang ada pada para peserta didik.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto belum sepenuhnya menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap proses KBM anak retardasi mental berlangsung. Dalam artian antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.10 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.38 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

modul ajar khusus untuk anak retardasi dan praktek dilapangan itu berbeda. Proses kegiatan belajar mengajar harus sesuai dengan situasi serta kondisi dari peserta didiknya karena anak retardasi mental cenderung memiliki mood yang tidak menentu jadi, tidak bisa dipaksakan harus mengikuti seluruh metode dan materi pembelajaran yang diberikan oleh bapak, ibu guru. Untuk sekarang di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto masih memakai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meskipun sudah beberapa kelas yang mengikuti kurikulum merdeka belajar yang mana harus membuat dan berpedoman pada modul ajar.

Akan tetapi karena materi dan modul ajar belum ada jadi masih mengikuti buku materi pembelajaran kurikulum 2013. Untuk kelas yang sudah mengikuti kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar yaitu untuk jenjang SD kelas 1, 2, 3, 4. Untuk jenjang SMP kelas 7 dan 8. Sedangkan, jenjang SMA kelas 10 dan 11. Untuk jenjang SD kelas 5 dan 6, jenjang SMP kelas 9, dan jenjang SMA kelas 12 belum menggunakan kurikulum merdeka belajar karena sudah harus mengejar materi untuk ujian kelulusan. Untuk modul ajar dari kurikulum merdeka belajar sedang dikembangkan. Sementara modul ajar belum sepenuhnya jadi sehingga memakai RPP terlebih dahulu. Kalau nantinya modul ajar tersebut sudah siap baru pembelajaran memakai modul ajar sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar.⁷⁴

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto belum sepenuhnya berhasil menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap proses KBM anak retardasi mental berlangsung. Karena masih ada yang membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) waktu tertentu dan juga proses pembelajaran belum sepenuhnya berpedoman kepada

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.10 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena mengikuti situasi dan kondisi dari peserta didiknya tersebut.

Analisis Kekuatan	Analisis Kelemahan
<p>a. Guru memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar.</p> <p>b. Guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar bagi anak retardasi mental.</p> <p>c. Guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI.</p> <p>d. Guru mampu dalam melaksanakan proses evaluasi bagi anak retardasi mental dengan baik.</p>	<p>a. Guru kurang memiliki kemampuan dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya bagi anak retardasi mental.</p> <p>b. Belum semua guru di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto mempunyai sertifikasi pendidik.</p> <p>c. Guru belum menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap proses KBM anak retardasi mental berlangsung</p>

3. Analisis Peluang Terhadap Kompetensi Guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

- a. Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak luar untuk guru SLB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa guru dan karyawan di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto berulang kali mendapatkan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan dinas-dinas lainnya (KEMENAG) untuk menambah wawasan dan kompetensi guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Adapun pelatihannya meliputi pelatihan kurikulum merdeka untuk para guru-guru dan pelatihan

managerial sekolah khususnya operator sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa guru SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto mendapatkan berbagai pelatihan baik secara mandiri maupun pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah umumnya dalam hal ini yaitu pelatihan khusus untuk guru PAI yang diselenggarakan oleh KEMENAG. Baik secara offline maupun online guna menambah pengetahuan dan memperbaharui kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah mengikuti berbagai pelatihan yang bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman di era digital. Adapun pelatihan yang dilakukan diantaranya yaitu pelatihan kurikulum merdeka, pelatihan microsoft 365, dan pelatihan vokasi (keterampilan). Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut harapannya guru-guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto memiliki kompetensi yang lebih didalam proses belajar mengajar. Sehingga guru-guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto khususnya guru PAI dapat memiliki prospek unggul dalam mencetak lulusan yang berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan akan tetapi, untuk menuju semua itu pasti membutuhkan adanya proses perjalanan. Apabila guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto memiliki semangat juang pasti proses tersebut dapat dilaluinya, SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto pasti kedepannya lebih sukses lagi untuk

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.10 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.40 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

dapat mencetak lulusan yang berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan.⁷⁷

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah memiliki kompetensi yang diperoleh dari adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti umumnya oleh para guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dan khususnya guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Kompetensi tersebut bisa digunakan untuk dapat mencetak lulusan yang berkualitas khususnya dalam bidang keagamaan dan dibarengi dengan semangat mengajar para guru PAI nya dalam meraih tujuan tersebut.

- b. Guru memiliki kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I memiliki kegiatan diluar pembelajaran kelas sesuai dengan kompetensi dari guru PAI seperti pembina program BTA PPI, guru TPQ atau madin di desanya. Alasan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I melakukan hal tersebut karena untuk dapat melatih kemampuan mengajarnya dan untuk dapat menyalurkan kemampuan yang dimilikinya bukan hanya di sekolahan saja akan tetapi juga di lingkungan masyarakat.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa Ibu Ismi Soimah S.Pd.I mempunyai kegiatan sampingan tidak jauh berbeda dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I yaitu setiap sore hari Ibu Ismi Soimah mengajar TPQ di daerah tempat tinggalnya. Beliau bahkan sudah mempunyai murid didik ditempat TPQ nya lumayan banyak. Alasan Ibu Ismi Soimah mengajar TPQ karena taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini sangat penting untuk dijadikan suatu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.15 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.15 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

wadah pembelajaran keagamaan dan menjadi sarana untuk dapat menanamkan sikap yang baik serta islami khususnya kepada anak-anak.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto mempunyai kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI tersebut seperti program BTA PPI, mengajar TPQ tempat tinggalnya sendiri sampai mengikuti berbagai organisasi didesanya.⁸⁰

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto memiliki kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI tersebut seperti Pembina program BTA PPI, mengajar TPQ, maupun mengikuti berbagai organisasi yang ada didesanya.

4. Analisis Ancaman Terhadap Kompetensi Guru PAI di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

a. Penggunaan teknologi yang tidak sesuai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi ancaman baik bagi peserta didik maupun para guru. Tidak sedikit guru yang membawa handphone ketika proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung fokus dari guru tersebut sedikit berkurang terlebih lagi apabila handphone tersebut berbunyi, guru tidak segan untuk langsung segera membukanya, belum lagi waktu peserta didik

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.40 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.15 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

disuruh menulis maupun lain sebagainya, bisa untuk menyambi membuka handphone didepan peserta didiknya.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I bahwa benar, penggunaan teknologi yang tidak sesuai dari guru akan menyebabkan suatu ancaman tersendiri dalam proses belajar mengajar khususnya di sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Penggunaan teknologi mempunyai segi positif maupun negatifnya tersendiri, akan tetapi kembali lagi kepada niat dari orang yang menggunakan teknologi tersebut. Contohnya teknologi berbasis pembelajaran baik PPT, video pembelajaran ataupun lainnya dapat digunakan untuk membantu para peserta didik memahami materi yang sedang dipelajarinya. Akan tetapi apabila niatnya itu sudah kurang baik, contohnya guru membawa handphone ketika proses pembelajaran itu yang akan menjadikan suatu ancaman bagi guru karena menjadikan fokus yang dimiliki guru tersebut itu terbagi. Belum lagi ketika ada pesan masuk dll yang dirasa menarik dan perlu ada pembahasan lebih lanjut detik itu juga, kadang pembelajaran bisa ditinggal untuk mengurus pesan yang masuk tersebut. Jadi tinggal bagaimana keprofesionalan dan keniatan dari masing-masing guru.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah professional meskipun kadang ada hal yang tidak seharusnya dilakukan yaitu mengenai penggunaan HP yang tidak mengenal waktu. Akan tetapi menurut sudut pandang saya mereka jarang melakukan hal tersebut meskipun mereka pernah melakukannya yaitu mengajar sambil main HP akan tetapi tidak sering. Mungkin ketika itu ada hal yang urgent yang harus mereka urus sehingga mereka

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kwat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.15 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.45 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

tepaksa membawa handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸³

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis bahwa benar penggunaan teknologi yang tidak sesuai menjadi suatu ancaman bagi guru itu sendiri khususnya guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Apabila mereka tidak profesional dalam menanggapi karena guru merupakan seseorang yang biasanya menjadi cerminan peserta didik. Apabila guru membawa handphone kedalam kelas ketika sedang melakukan pembelajaran itu nantinya dengan mudah ditiru oleh anak-anak retardasi mental tersebut. Terlebih lagi fokus yang dimiliki guru tersebut nantinya dapat terbagi antara handphone dan pembelajaran untuk peserta didiknya sendiri. Guru biasanya dijadikan public figure maupun idola oleh peserta didik sehingga apabila seorang guru tersebut memberikan contoh perilaku-perilaku yang negatif para peserta didik dengan mudahnya meniru perilaku buruk tersebut terlebih lagi anak-anak zaman sekarang sangat suka untuk bermain handphone.

- b. Guru memiliki persaingan yang ketat khususnya dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I bahwa semakin hari semakin ketat persaingan di lapangan pekerjaan khususnya guru mata pelajaran PAI yang setiap tahunnya banyak sekali meluluskan para mahasiswanya dari berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia. Guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto harus mempunyai kompetensi yang baik untuk menopang persaingan yang tinggi tersebut. Semakin ketatnya berbagai persaingan di lapangan untuk mendapatkan suatu pekerjaan menjadi suatu rintangan serta tantangan tersendiri khususnya untuk guru PAI. Untuk mengantisipasi hal tersebut guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto harus mengikuti berbagai pelatihan baik yang berhubungan

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.20 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

dengan kompetensi guru, cara pengajaran maupun lainnya. Guru juga harus selalu belajar menggunakan metode-metode terbaru sesuai kurikulum yang berlaku agar tidak tertinggal dengan tingginya kompetensi guru.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Soimah S.Pd.I bahwa guru PAI pada saat ini semakin memiliki persaingan yang ketat khususnya dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja. Banyaknya Perguruan Tinggi yang meluluskan mahasiswa dalam setiap tahunnya, sedangkan antara banyaknya lulusan dan lapangan pekerjaan bertolak belakang. Banyak lulusan PAI yang bersaing secara intens hanya untuk mendapat suatu pekerjaan, sehingga guru yang sudah mendapatkan pekerjaan pun dapat tersingkirkan dengan yang baru, yang lebih berkompetensi. Maka dari itu, guru harus selalu semangat untuk dapat meningkatkan kompetensi dalam persaingan keahlian lulusan di lapangan kerja. Guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan baik di sekolah maupun luar sekolah dan guru harus mau belajar secara teratur mengenai kurikulum terbaru serta melakukan pengembangan diri dengan mengikuti program dari pemerintah, contohnya yaitu program profesi guru (PPG) yang mana program tersebut dapat mengangkat agar guru mempunyai kemampuan keprofesionalannya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Drs. Rubimanto M.Pd. bahwa benar pada zaman sekarang khususnya guru PAI memiliki persaingan yang ketat dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja. Semakin tahun semakin banyak Perguruan Tinggi yang meluluskan mahasiswanya. Padahal lapangan pekerjaan tidak sebanyak lulusan Perguruan Tinggi pertahunnya. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi yang bagus nantinya dapat tersingkirkan oleh

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Kuat Sabarudin S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 9 Januari 2023, pukul 11.20 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ismi Soimah S.Pd.I selaku Guru PAI, pada tanggal 8 Maret 2023, pukul 10.45 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

guru yang lebih mempunyai kompetensi yang baik. Sehingga menjadi suatu ancaman dan tantangan bagi guru tersendiri, bagaimana guru harus melakukan pengembangan diri agar tidak kalah saing dengan lulusan-lulusan dari Perguruan Tinggi yang semakin hari semakin banyak.⁸⁶

Jadi berdasarkan data di atas, maka menurut penulis benar bahwa adanya persaingan yang ketat khususnya untuk guru PAI menjadi suatu ancaman dan tantangan tersendiri, apalagi PAI merupakan salah satu jurusan dengan daya persaingan yang paling ketat dibandingkan dengan jurusan yang lainnya. Guru PAI khususnya di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto harus mempunyai kompetensi yang tinggi untuk mengantisipasi persaingan yang semakin hari semakin ketat. Adanya berbagai latar belakang para pencari lapangan pekerjaan juga menjadi salah satu yang menjadi alasan tingginya persaingan saat ini. Dengan adanya kemajuan dalam berbagai bidang IPTEK semakin memunculkan adanya perubahan-perubahan nilai-nilai baik khususnya dalam segi keagamaan. Hal tersebut yang menjadi suatu tantangan besar bagi guru PAI maupun calon guru PAI. Adanya antisipasi yang ekstra agar tantangan tersebut tidak menjadi suatu ancaman akan tetapi dapat menjadi suatu peluang yang baik.

Analisis Peluang	Analisis Ancaman
a. Adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak luar untuk guru SLB. b. Guru memiliki kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI tersebut.	a. Penggunaan teknologi yang tidak sesuai. b. Guru memiliki persaingan yang ketat khususnya dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rubimanto M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto, pada tanggal 13 Maret 2023, pukul 08.25 WIB di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Analisis SWOT Terhadap Kompetensi Guru PAI Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran PAI Di SLB C Dan C1 Yakut Purwokerto” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dalam analisis kekuatan terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto guru sudah memiliki kemampuan untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran PAI seperti a) guru sudah memiliki keterampilan mengajar pada anak retardasi mental yang baik dan benar di buktikan dengan adanya persiapan sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran guru sudah memiliki konsep dan tujuan yang disampaikan kepada peserta didik. b) guru memiliki keterampilan dalam mengoperasikan media pembelajaran dengan baik dan benar bagi anak retardasi mental dibuktikan dengan para guru sudah mahir dalam menggunakan media pembelajaran baik offline maupun online c) guru sudah mampu menggunakan metode pembelajaran meliputi metode pembiasaa, metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab ssuai dengan kemampuan anak retardasi mental dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI d) guru mampu dalam melaksanakan proses evaluasi anak retardasi mental dengan baik dibuktikan dengan guru tersebut selalu melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran baik berupa test tulis maupun lisan terhadap para peserta didiknya

Dalam analisis kelemahan terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu a) guru masih kurang dalam memiliki kemampuan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya bagi anak retardasi mental b) dari dua guru PAI, baru ada satu guru PAI yang sudah mempunyai sertifikasi pendidik c) guru belum menggunakan RPP atau modul ajar sebagai pedoman dalam setiap proses KBM anak retardasi

mental berlangsung karena guru masih mengikuti situasi dan kondisi dari peserta didiknya tersebut.

Dalam analisis peluang terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto sudah memiliki kompetensi yang diperoleh dari adanya pelatihan-pelatihan yang diikuti umumnya oleh para guru di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto dan khususnya guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto baik dari Dinas Pendidikan maupun dinas lainnya seperti KEMENAG. Guru PAI tersebut juga memiliki peluang kegiatan bukan hanya saat pembelajaran tapi juga diluar pembelajaran sesuai dengan kompetensi dari guru PAI tersebut seperti guru TPQ ditempat mereka tinggal maupun organisasi.

Dalam analisis ancaman terhadap kompetensi guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto yaitu penggunaan teknologi yang tidak sesuai menjadi suatu ancaman bagi guru itu sendiri khususnya guru PAI di SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto. Apabila mereka tidak profesional dalam menangapinya, karena guru merupakan seseorang yang biasanya menjadi cerminan peserta didik. Apabila guru membawa handphone kedalam kelas ketika sedang melakukan pembelajaran itu nantinya dengan mudah ditiru oleh anak-anak retardasi mental tersebut. Terlebih lagi fokus yang dimiliki guru tersebut nantinya dapat terbagi antara handphone dan pembelajaran untuk peserta didiknya sendiri. Selain itu guru juga mempunyai ancaman dalam persaingan yang ketat khususnya dalam penguasaan keahlian lulusan di lapangan kerja, karena lapangan pekerjaan tidak sebanyak lulusan perguruan tinggi pertahunnya. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi yang bagus nantinya menjadi suatu ancaman dapat tersingkirkan oleh guru yang lebih mempunyai kompetensi yang baik.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan analisis SWOT dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada

peneliti. Penelitian ini tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang mana triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara cross check data yang diperoleh dari informan yang berbeda baik wawancara maupun observasi.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan maka penulis dapat memberikan saran antara lain :

1. Untuk Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah SLB C dan C1 YAKUT Purwokerto untuk dapat memberikan semangat dan motivasi untuk para guru dalam melakukan upaya meningkatkan kompetensi guru, sehingga nantinya para guru dapat memiliki kompetensi professional yang bagus.

2. Untuk Guru

Hendaknya guru bisa untuk lebih rutin lagi apabila ada pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah maupun pusat dan lebih bisa memaksimalkan juga mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

3. Untuk Peserta Didik

Dengan mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh gurunya, diharapkan peserta didik memiliki keinginan agar dapat lebih mandiri dalam belajar yang lebih baik agar dapat termotivasi dan berani bertanya kepada guru apabila menemui kesulitan dalam memahami pelajarannya.

4. Untuk Peneliti Lain

Peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat mendatangkan kemanfaatan bagi siapa saja yang membacanya. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain hendaknya dapat menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nella dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Anggito, Albi dkk, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, CV. Syakir Media Press.
- Anggraini, Fina Surya. 2019. “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.(2).
- Bandur, Agustinus. 2019. “*Penelitian Kualitatif Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*”, Bogor: Mitra Wacana Media.
- Butarbutar, Marisi dkk. 2022. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- BKI ‘A 20. 2022. *The World of Counselor: Graflit*, Anagraf Indonesia.
- Cikaa, Hairuddin. 2020. “Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3.(1).
- Deni Sutisna, dkk. 2020. “Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring”. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9.(2).
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Rawamangun : UNJ PRESS.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Rawamangun: PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, Komaruddin. 2019. *Agama Untuk Peradaban*, Ciputat: PT. Pustaka Alvabet.

- Hanifah, Diva Salma dkk. 2021. "Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2.(3).
- Haniyyah, Zida dkk. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang". *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1.(1).
- Irfan, Muh dkk. 2020. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kolaka)", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 3.(2).
- Ismail. 2019. "Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI", *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1.(1).
- Larasati, dkk. 2021. "Karakteristik Kompetensi Guru Dari Perspektif Siswa". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7.(3).
- Lisinus, Rafael dkk. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhana Khusus (Studi Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, Yayasan Kita Menulis.
- Mainuddin. 2020. "Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen". *Jurnal Pendidikan Islam*, 12.(2).
- Maya Ayu Chasyanah. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Luar Biasa Yapenas Condongcatur Depok Sleman*.
- Mashuri dan Dwi Nurjannah,. 2020. "Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing". *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*. 1.(1). *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- M Abdul Halim. 2021. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD Negeri 2 Margomulya*. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Mudrikah, Saringatun dkk. 2021. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. Pradina Pustaka.
- Muftahatus Sa'adah dkk, 2022. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. 1.(2).
- Pandji, Dewi dkk. 2013. *Anak Special Needs*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Permendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Pasal 1*.
- Putra, Nusa dkk, 2013. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rosni. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 7.(2).
- Salim, Afif dan Siswanto Agus. 2019. *Katalog Dalam Terbitan (KDT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner M. Afif Salim, Agus B Siswanto*, Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Sulasih, & Weni Novandari. 2022. *Analisis SWOT Disertai Contoh dan Perhitungan Bobot Rating*, Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Sri Ilma Isnaini. 2019. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlakul Karimah Siswa SMP Negeri 5 Muaro Jambi, *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sofia, Maulida Nurus dkk. 2021. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi ABK Anak Tunagrahita". *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.(3).
- Siti, Qomariyah Nur dan Nurfaizin Ahmad. 2021. *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak di UD Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Jombang*, Jombang: Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara.
- Wendy Kurniawan. Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 11 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Wiyani, Novan Ardi. 2014, *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, Ratna Sari dkk. 2021. "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)". *Jurnal Kependidikan*. 7.(1).
- Yusra, Zhahara dkk. 2021. "Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi COVID-19", 4.(1).